

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP NIKAH HAMIL  
AKIBAT PERGAULAN BEBAS  
(Studi di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Mega Ainun Nasyicha  
NIM 1421014**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP NIKAH HAMIL AKIBAT PERGAULAN BEBAS (Studi Di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)**

Benar benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan refrensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 03 Mei 2018  
Penulis,



Mega Ainun Nasyicha

NIM 14210014

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Mega Ainun Nasyicha NIM:  
14210014 Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga Islam) Fakultas  
Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

### **PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP NIKAH HAMIL AKIBAT PERGAULAN BEBAS (Studi Di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat  
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji

Mengetahui,  
Ketua jurusan  
Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah  
(Hukum Keluarga Islam)



Malang, 03 Mei 2018  
Dosen Pembimbing,

Dr. Zaenul Mahmudi, M.A  
NIP. 197306031999031001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Mega Ainun Nasyicha, NIM 14210014, mahasiswa Jurusan Al Ahwal Al Syakhsiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### **PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP NIKAH HAMIL AKIBAT PERGAULAN BEBAS (Studi di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)**

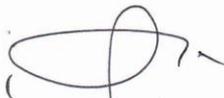
Telah dinyatakan lulus dengan nilai A

Susunan Dosen Penguji :

1. **Faridatus Suhadak, M.HI**  
NIP:197904072009012006

(  )  
ketua

2. **Dr. Zaenul Mahmudi, M.A**  
NIP. 197306031999031001

(  )  
Sekretaris

3. **Dr.Hj.Mufidah Ch, M.Ag**  
NIP: 196009101989032001

(  )  
Penguji Utama



Malang, 31 Mei 2018  
Dekan,

**Dr.H. Saifullah, S.H, M.Hum**  
NIP:196512052000031001

**MOTTO**

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

**Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan jalan yang buruk.**

**( QS.Al-Isra' : 32)**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanyalah kepada Allah SWT, Dzat yang telah melimpahkan nikmat dan karunia kepada kita semua, khususnya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP NIKAH HAMIL AKIBAT PERGAULAN BEBAS (Studi Di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)**

Shalawat serta salam tetap tercurah atas junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, yang selalu kita jadikan tauladan dalam segala aspek kehidupan kita, juga segenap kepada keluarga, parasahabat serta umat beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Hukum Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi peneliti dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah peneliti peroleh dibangku kuliah khususnya di Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu perkenankan peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Saifullah, S.H, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Syariah (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Sudirman, M.Ag selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Zaenul Mahmudi, M.A selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan menggerakkan peneliti dalam menyusun skripsi.
5. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Sri Nurhayati selaku kepala Desa Sumberpetung yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian sampai selesai.
7. Kepada seluruh Narasumber yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan pendapat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada orangtuaku Ibu Dewi Zulaihah, Bapak Abdul Halim, dan Ayah Hari Winarno dan yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang, doanya serta segala pengorbanan baik moril maupun materil dalam mendidik serta mengiringi perjalanan peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
9. Teman-temanku AS 2014 yang telah berjuang bersama-sama dalam menempuh studi hingga semester 8 ini, Annisa, Rohma, Alfiyah, Muna, Geni, Risal yang telah memberikan semangat dan dukungan serta bantuan hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.

10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah dengan tulus membantu penyusunan skripsi.

Dan akhirnya skripsi ini telah selesai disusun, tetapi masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan dan perbaikan karya ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta bagi pengembangan keilmuan dibidang ilmu hukum khususnya remaja di Desa Sumberpetung dan Mahasiswa di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan mengharap ridho dari Allah SWT penulis panjatkan do'a dan harapan mudah-mudahan segala amal bakti semua pihak mendapatkan balasan dan semoga taufiq dan hidayah senantiasa dilimpahkan. Amin.

Malang 03 Mei 2018  
Penulis,



Mega Ainun Nasyicha  
NIM 14210014

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Araba, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

## B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= tsa	ع	= ‘ (koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambing "ع" .

## C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a” , *kasrah* dengan “I”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khususnya untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wasu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

#### D. Ta'marbûthah (ة)

Ta' marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risala li-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.



dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : وإن الله لهو خير الرازقين - wa innalillâha lahuwa khairar-râziqîn.

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : وما محمد إلا رسول = wa maâ Muhammadun illâ Rasûl

إن أول بيت وضع للنس = inna Awwala baitin wu dli'a linnâsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh : نصر من الله وفتح قريب = nas'run minallâhi wa fathun qarîb

الله الامر جميعا = lillâhi al-amru jamî'an

Begi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLATERASI .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص.....	xx
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Pembahasan .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Oprasional .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	7

B. Kajian Teori .....	12
a. Masa Remaja.....	12
b. Pergaulan Bebas .....	19
c. Pendidikan Seks Untuk Remaja .....	23
d. Nikah Hamil Prespektif Kompilasi Hukum Islam .....	24

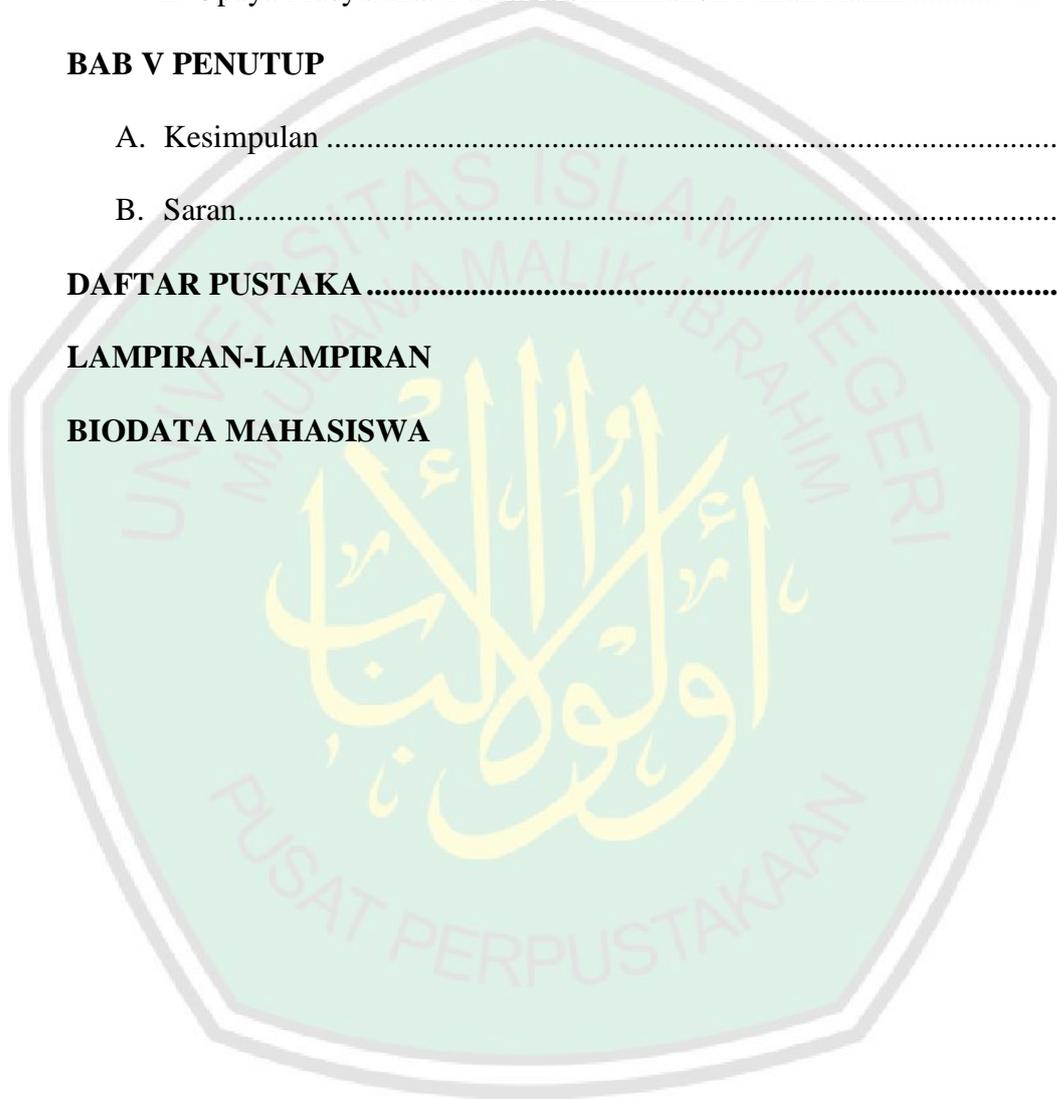
### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
2. Lokasi dan Kriteria Sumber Data.....	28
3. Metode Pengumpulan Data.....	29
4. Metode Pengolahan Data .....	31

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	33
1. Sejarah Desa Sumberpetung .....	33
2. Letak Geografis.....	34
3. Struktur Pemerintahan.....	35
4. Organisasi Lembaga Kemasyarakatan .....	37
5. Jumlah Penduduk.....	39
6. Keadaan Sosial.....	41
7. Keadaan Ekonomi .....	43
B. Paparan Data.....	46
1. Pandangan Masyarakat Terhadap Nikah Hamil.....	46
a. Nikah Hamil pada Desa Sumberpetung .....	46
b. Pandangan Masyarakat.....	47

2. Upaya Masyarakat Dalam Meminimalisir Nikah Hamil.....	54
C. Analisis Data .....	58
1. Pandangan Masyarakat Terhadap Nikah Hamil.....	58
2. Upaya Masyarakat Dalam Meminimalisir Nikah Hamil.....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA MAHASISWA</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 1.2 Daftar Nama Narasumber.....	30
Tabel 2.1 Nama Pejabat Pemerintahan.....	36
Tabel 2.2 Nama Permusyawaratan Desa.....	37
Tabel 2.3 Nama Pengurus LPMD.....	38
Tabel 2.4 Nama Tim Penggerak PKK.....	38
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur.....	39
Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	40
Tabel 2.7 Mata Pencaharian Pokok.....	41
Tabel 2.8 Kesejahteraan Warga.....	42
Tabel 2.9 Tenaga Kerja.....	42
Tabel 3.1 Nikah Hamil Berdasarkan Tahun.....	47
Tabel 3.2 Nikah Hamil Berdasarkan Usia.....	47

## Abstrak

**Nasyicha, Mega Ainun, 2018, 14210014, Pandangan Masyarakat Terhadap Nikah Hamil Akibat Pergaulan Bebas (Studi Di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang), Skripsi, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.**

**Pembimbing : Dr.Zaenul Mahmudi,M.A**

---

Kata Kunci : Nikah Hamil, Pergaulan Bebas

Desa Sumberpetung merupakan desa yang pada empat tahun terakhir terdapat 18-20 pasangan suami istri yang menikah karena hamil terlebih dahulu. Nikah hamil tersebut didominasi oleh remaja. Ironisnya terdapat satu keluarga yang memiliki 3 orang anak perempuan dan ketiganya terjerumus dalam pergaulan bebas yang menyebabkan nikah hamil. Hal ini menarik untuk diteliti mengenai pandangan masyarakat terhadap nikah hamil di Desa Sumberpetung. Serta upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk meminimalisir nikah hamil di Desa Sumberpetung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara Seleksi data, Klasifikasi data, verifikasi data, Analisis data, dan menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang diperoleh.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nikah hamil di Desa Sumberpetung dalam pandangan masyarakat sesuai dengan yang tercantum dalam Kompilasi Hukum Islam, perempuan yang hamil diluar nikah dinikahkan dengan laki-laki yang menghamili, agar anak dalam kandungannya tidak lahir tanpa ayah. Dalam pandangan masyarakat faktor yang menyebabkan nikah hamil adalah kurangnya pendidikan agama pada remaja, lemahnya iman dan ketidakmampuan remaja dalam mengendalikan hawa nafsunya sendiri. Serta peran orangtua yang dinilai kurang dalam memberikan pendidikan terhadap anak, kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga sang anak terjerumus dalam pergaulan bebas yang menyebabkan nikah hamil. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam meminimalisir nikah hamil dinilai belum maksimal karena upaya hanya dilakukan oleh perorangan saja dan hanya dalam lingkup pengajian saja. Adapun upaya dari pemerintah desa sendiri hanya sekedar memasang pamflet untuk menghindari bahaya pergaulan bebas.

## Abstract

**Nasyicha, Mega Ainun, 2018, 14210014, The Public Views Against Pregnant Marriage as a Result of Promiscuity (Study in Sumberpetung Village, Kalipare Sub-district, Malang Regency), Bachelor Thesis, Department Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Faculty of Sharia, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.**

**Advisor: Dr.Zaenul Mahmudi,M.A**

---

Keywords: Pregnant Marriage, Promiscuity

Sumberpetung Village is a village which in the last four years having 18-20 married couples who married because of get pregnant first. Pregnant marriage is dominated by teenagers. Ironically there is one family that has 3 daughters and all three of them fall into promiscuity which leads to pregnant marriage. It is interesting to examine the public view of pregnant marriage in Sumberpetung Village and the efforts made by the community to minimize pregnant marriage in Sumberpetung Village.

The research type is empirical research using qualitative method. The data collection techniques which researchers used are to make observations, interviews and documentation. Data processing is done by data selection, data classification, data verification, data analysis, and drawing conclusions from the overall data obtained.

The results concluded that the pregnant marriage in Sumberpetung Village in the public views was in accordance with the Compilation of Islamic Law, the woman who was pregnant married to a male who impregnated, so that the child in her womb will not born without a father. In the public views, the factors which cause the pregnant marriage are the lack of religious education in adolescents, the lack of faith and the inability of adolescents to control their own lusts. As well as the role of parents who are judged less in providing education to children, the lack of supervision from parents so that the child fell into the promiscuity that led to pregnant marriage. Efforts made by the public in minimizing the pregnant marriage are not considered maximal because the effort is only done by individuals and only in the scope of recitation course. The effort of the village government itself is merely installing pamphlets to avoid the danger of promiscuity.

## مستخلص البحث

نصيحة، ميغا عين. 2018. 14210014. أراء المجتمع في زواج الحامل بسبب الحرّية الجنسيّة (دراسة في قرية سومبرفيتونج كالي فاري مالانج). بحث جامعي. قسم الأحوال الشخصية. كلية الشرعية جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور زين المحمود، الماجستير

الكلمة الاساسية: زواج الحامل، الحرّية الجنسيّة

إن قرية سومبرفيتونج هي التي كانت في السنوات الأربع الماضية 18-20 فيها المتزوجون يقومون بزواج الحامل قبل النكاح. ويهيمن زواج الحامل على الشباب. ومن المفارقات أن هناك أسرة واحدة لديها 3 بنات وجميعها تسقط في الحرّية الجنسيّة التي أدت إلى زواج الحامل. وهذا يجذب الباحث لبحث أراء المجتمع في زواج الحامل بقرية سومبرفيتونج وجهود المجتمع لمنع زواج الحامل قبل النكاح في قرية سومبرفيتونج.

ونوع هذا البحث المستخدم هو البحث التجريبي باستخدام الطريقة الكيفية. وأما طريقة جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلة والوثائق. وإدارة البيانات مستخدمة بطريق اختيار البيانات، وتصنيفها، وإثباتها، وتحليلها، واستخلاصها من كل البيانات المحسولة.

وتدلّ نتائج البحث على أن زواج الحامل بقرية سومبرفيتونج عند أراء المجتمع مناسب بما ورد في قائمة أحكام الشريعة الاسلامية، وأن المرأة الحاملة تزوج بالرجل الذي يجامعها وهو مسؤول بما فعله. وأنّ العوامل التي تؤدّي إلى زواج الحامل عند أراء المجتمع هو عدم وجود التعليم الديني لدى الشباب وضعف الايمان وعدم قدرتهم في السيطرة على نفسه، وقلة دورة الوالدين عند تربية أولادهم وعدم الاشراف منهم بحيث يسقط الشاب في الحرّية الجنسيّة التي تؤدّي إلى زواج الحامل. وأن محاولة المجتمع لمنع زواج الحامل لم يكن تاما لأن المحاولة التي تقام هي عمل شخص منفرد وحده. أما المحاولة التي تقوم بها حكومة القرية نفسها هي نشر الإعلانات لمنع مخاطر الحرّية الجنسيّة فحسب.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Era modern ditandai dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat, khususnya para remaja. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan adalah pergaulan bebas. internet dan media sosial yang mudah diakses serta pengawasan dari orang tua yang kurang terhadap anak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dapat menjerumuskan anak, terutama para remaja kedalam pergaulan bebas.

Kebebasan seks dikalangan remaja makin menggelisahkan. Pergaulan ala barat nampaknya memicu keinginan untuk bergaul bebas antara wanita dengan laki-laki. Budaya barat yang mengutamakan nafsu, merambah berbagai aspek hidup remaja. Mode pakaian, alat kecantikan, gaya rambut, dan terutama

pergaulan hidup bebas bak hewan telah menular ke negri yang beragama ini. Karena itu layak kirainya orang tua dan guru mengawasi pergaulan anak-anak mereka jangan sampai terjerumus ke jurang kehinaan seperti hamil diluar nikah. Allah berfirman artinya “Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.<sup>1</sup>

Masa remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa, di mana mereka seyogyanya mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya. Dengan demikian, memang dibutuhkan sikap yang sangat bijaksana dari para orangtua, pendidik dan masyarakat pada umumnya serta tentunya dari para remaja itu sendiri, agar mereka dapat melewati masa transisi itu dengan selamat.<sup>2</sup> Maka dari itu remaja memerlukan bimbingan dan binaan dari orang dewasa terutama orang tua. Remaja yang kurang mendapatkan bimbingan dan perhatian dari orang tua dikhawatirkan terjerumus kepada pergaulan bebas.

Setelah melakukan peninjauan terhadap Desa Sumberpetung, diketahui bahwa empat tahun terakhir terdapat 18-20 pasang pasutri yang menikah karena hamil terlebih dahulu.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian dari orangtua terhadap anak anaknya. Ironisnya terdapat satu keluarga yang memiliki 3 orang anak perempuan dan ketiganya terjerumus dalam pergaulan bebas sehingga menyebabkan hamil diluar nikah. Hal ini menunjukkan bahwa nikah hamil pada Desa Sumberpetung memerlukan perhatian lebih. Kondisi ini meresahkan karena jika dibiarkan nikah hamil akibat pergaulan bebas dapat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kompilasi Hukum Islam memang tidak melarang adanya

---

<sup>1</sup>Sofyan S Willis, *Remaja & Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta,2005), 80-81.

<sup>2</sup>Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 174.

<sup>3</sup>Wawancara (Sumberpetung Kalipare, 16 Februari 2018)

nikah hamil, namun fenomena tersebut menunjukkan bahwa dekadensi moral remaja sebagai generasi penerus bangsa semakin memprihatinkan.

Kondisi ini dapat dihindari apabila masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi. Pada desa Sumberpetung terdapat beberapa organisasi Masyarakat yang seharusnya memiliki peran untuk menangani fenomena yang terjadi. Beberapa organisasi masyarakat itu adalah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Muslimat Nahdatul Ulama' dan Karangtaruna. Serta peran Kepala Desa dan Ulama' selaku tokoh masyarakat

Hal tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai pandangan masyarakat terhadap pergaulan bebas dan upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam meminimalisir kawin hamil akibat pergaulan bebas yang sedang marak terjadi di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pandangan Masyarakat mengenai fenomena nikah hamil akibat pergaulan bebas yang terjadi di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Upaya Masyarakat untuk meminimalisir fenomena nikah hamil akibat pergaulan bebas yang terjadi di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang?

### **C. Tujuan Pembahasan**

1. Untuk mendeskripsikan Pandangan Masyarakat terhadap fenomena nikah hamil akibat pergaulan bebas yang terjadi di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

2. Untuk mendeskripsikan Upaya masyarakat dalam Meminimalisir Pergaulan Bebas di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan baik secara teoritis dan praktis untuk berbagai pihak antara lain :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah khazanah keilmuan terutama pada remaja mengenai nikah hamil dan pergaulan bebas.

2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi kalangan akademisi dan masyarakat khususnya bagi Mahasiswa Universitas Islam Negri ( UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menggali atau mengkaji lebih dalam mengenai nikah hamil dan seks pra nikah atau pergaulan bebas, Juga bagi orang tua penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan mengenai pola pendidikan dasar orangtua membangun karakter anak sebelum anak memasuki usia remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Serta bagi masyarakat khususnya untuk mengatasi dekadansi moral remaja sebagai generasi penerus bangsa yang semakin hari semakin memprihatinkan.

#### **E. Definisi Oprasional**

1. Pandangan Masyarakat adalah Pendapat Masyarakat mengenai suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi.

2. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>4</sup>
3. Nikah Hamil adalah pernikahan wanita yang sedang hamil dengan laki-laki sedangkan dia tidak dalam status nikah atau masa iddah karena perkawinan yang sah dengan laki-laki yang mengakibatkan kehamilannya.<sup>5</sup>
4. Pergaulan Bebas adalah perilaku negatif sebagai ekspresi penolakan remaja. Perilaku pergaulan bebas adalah seks bebas pra nikah, konsumsi alkoholnarkoba, clubbing, konsumsi pornografi dan cybersex, merokok dan perkelahian antar geng.<sup>6</sup>

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman mengenai substansi dan esensi dari penelitian ini, serta agar terarah, sistematis, dan saling berhubungan antara satu bab dengan bab yang lain. Maka penulis menyajikan penelitian ini dalam empat bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bagian ini akan diisi dengan beberapa sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelaitan definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori. Pada bagian ini akan diisi dengan beberapa sub bab, yaitu penelitian terdahulu, teori mengenai masa remaja dan pergaulan bebas.

---

<sup>4</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>5</sup>Aladin, "Pernikahan Wanita Hamil Di Luar Nikah Dalam Prespektif Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan Fiqih Islam Di Kantor Urusan Agama," Masalah-Masalah Hukum,3 (Juli,2017), 245.

<sup>6</sup>Dyestari Dyanutami, "Remaja dan Pergeseran Makna "Pergaulan Bebas" di Era Kekinian" <http://news.unair.ac.id/2016/01/29/remaja-dan-pergeseran-makna-pergaulan-bebas-di-era-kekinian/di> akses pada tanggal 6 Maret 2018

Bab III Metode Penelitian. Pada bagian ini akan diisi dengan beberapa sub bab, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kriteria sumber data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini akan diisi dengan beberapa sub bab, yaitu kondisi umum objek penelitian dan jawaban dari rumusan masalah pertama mengenai pandangan masyarakat terhadap nikah hamil yang terjadi di Desa Sumberpetung dan jawaban dari rumusan masalah kedua mengenai upaya yang dilakukan masyarakat dalam meminimalisir fenomena nikah hamil yang terjadi di Desa Sumberpetung.

Bab V Penutup. Pada bagian ini akan diisi dengan beberapa sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dokumentasi dan lampiran penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian, Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maratus Solikah.<sup>7</sup> Nim 13140035 Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, dengan judul: *Pandangan Hukum Islam Terhadap Pernikahan Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus di Desa Cahya Maju Kecamatan Lampung Kabupaten Ogan Komering Ilir)* Dalam Skripsi ini membahas tentang pernikahan dini yang diakibatkan karena hamil diluar

---

<sup>7</sup> Maratus Solikah, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Pernikahan Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus di Desa Cahya Maju Kecamatan Lampung Kabupaten Ogan Komering Ilir)", (Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum: UIN Raden Fatah Palembang, 2017)

nikah yang marak terjadi di Desa Cahya Maju Kecamatan Lampung Kabupaten Ogan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pandangan masyarakat desa Cahya Maju terhadap pernikahan dini akibat hamil diluar nikah adalah hal yang lumrah, walaupun hal ini tidak sesuai dengan Hukum Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Maratus Solikah tersebut memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian ini, yakni sama sama Membahas Nikah Hamil. Akan tetapi sangat berbeda ketika dilihat dari objek penelitiannya, Maratus Solikah membahas tentang Pandangan Hukum Islam sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Pandangan Masyarakat terhadap Nikah Hamil karena disebabkan oleh Pergaulan Bebas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rachmah.<sup>8</sup> Nim 110044100023 Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul: *Pandangan Hukum Islam Terhadap Kawin Hamil dan Akibatnya terhadap Perwalian (Studi Kasus di KUA Kecamatan Koja)*. Skripsi ini membahas tentang status perkawinan yang dilakukan wanita hamil menurut pandangan hukum Islam dan status anak yang terlahir diluar nikah terkait perwalian dalam perkawinan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa status hukum perkawinan wanita hamil akibat zina dikalangan ulama terdapat perbedaan pendapat karena ada ulama yang mengatakan sah ada ulama yang mengatakan tidak sah, sedangkan perwalian

---

<sup>8</sup> Siti Rachmah, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Kawin Hamil dan Akibatnya terhadap Perwalian (Studi Kasus di KUA Kecamatan Koja)." (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum: UIN Syarif Hisayatullah Jakarta, 2015)

anak yang lahir diluar nikah adalah wali hakim Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rachmah tersebut memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian ini, yakni sama sama Membahas tentang Nikah Hamil. Akan tetapi sangat berbeda ketika dilihat dari objek penelitiannya, Siti Rachmah membahas tentang Pandangan Hukum Islam dan Akibat Perwalian dari Nikah Hamil sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Pandangan Masyarakat terhadap Nikah Hamil karena disebabkan oleh Pergaulan Bebas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Muhammad Sidiq.<sup>9</sup> Nim 1221007 Mahasiswa Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Surakarta, dengan judul: *Nikah Hamil Dalam Pandangan Pelaku (Studi Kasus di Dusun KarangmojoKecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar)*. Skripsi ini membahas tentang fenomena hamil diluar nikah dalam pandangan pelaku nikah hamil dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena hamil diluar nikah tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya hamil diluar nikah adalah, kurangnya bekal agama, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, seks pra nikah yang dipengaruhi teknologi yang semakin canggih, serta pernikahan terpaksa dilakukan untuk menutupi aib keluarga dan tidak ada pilihan lain. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Muhammad Sidiq tersebut memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian ini, yakni sama sama Membahas Nikah Hamil. Akan tetapi sangat berbeda ketika dilihat dari objek

---

<sup>9</sup>Aji Muhammad Sidiq, "*Nikah Hamil Prespektif Pelaku (Studi Kasus di Dusun KarangmojoKecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar)*." (Skripsi, Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Surakarta,2017)

penelitiannya, Aji Muhammad Sidiq membahas tentang Nikah Hamil Menurut Pandangan pelaku sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Pandangan Masyarakat terhadap Nikah Hamil karena disebabkan oleh Pergaulan Bebas beserta upaya yang dilakukan masyarakat untuk menanggulangnya.

Dibawah ini Tabel yang akan menjelaskan mengenai persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Maratus Sholikhah (13140035)	Pandangan Hukum Islam Terhadap Pernikahan Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus di Desa Cahya Maju Kecamatan Lampung Kabupaten Ogan Komering Ilir)	Sama-sama membahas tentang fenomena hamil diluar nikah	Penelitian sebelumnya membahas mengenai Pandangan Hukum Islam terhadap Pernikahan dini akibat hamil diluar nikah, sedangkan Penelitian ini membahas mengenai Pandangan berbagai kelompok Masyarakat tentang nikah hamil akibat pergaula bebas
2.	Siti Rachmah	Pandangan Hukum Islam Terhadap	Sama-sama membahas	Penelitian sebelumnya

	(110044100023	Kawin Hamil dan Akibatnya terhadap Perwalian (Studi Kasus di KUA Kecamatan Koja).	tentang nikah hamil	membahas tentang Pandangan Hukum Islam mengenai Kawin hamil dan Akibatnya terhadap perwalian anak yang lahir sedangkan penelitian ini membahas mengenai pandangan masyarakat tentang pergaulan bebas yang menyebabkan maraknya nikah hamil serta upaya dalam meminimalisirnya.
3.	Aji Muhammad Sidiq (1221007)	Nikah Hamil Dalam Pandangan Pelaku (Studi Kasus di Dusun Karangmojo Kecaatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar).	Sama-sama membahas mengenai pandangan terhadap nikah hamil	Penelitian sebelumnya membahas tentang Pandngan pelaku nikah hamil. Adapun penelitian ini membahas tentang Pandangan Masyarakat terhadap nikah hamil akibat pergaulan bebas serta upaya yang dilakukan oleh berbagai kelompok masyarakat

Ketiga penelitian terdahulu diatas, dapat diketahui bahwa penelitian dengan judul “Pandangan Masyarakat Terhadap Nikah Hamil Akibat Pergaulan Bebas”. (Studi Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang). Yang dilakukan ini belum pernah diteliti karena objek kajian dan fokus penelitiannya berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ketiga peneliti diatas. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada pandangan masyarakat mengenai nikah hamil yang marak terjadi dan upaya masyarakat dalam meminimalisir nikah hamil akibat pergaulan bebas.

### **G. Kerangka Teori**

#### **1. Masa Remaja**

Masa Remaja, menurut Mappiare berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.<sup>10</sup>

Masa Remaja ialah masa neo-atavistic atau masa kelahiran kembali, karena masa ini timbul fungsi-fungsi baru yang belum pernah timbul pada masa sebelumnya. Di antaranya: dorongan-dorongan kelamin yang mewujudkan hubungan cinta ini merupakan fungsi baru yang sangat menonjol.

Masa remaja adalah masa “stress and strain” (masa kegoncangan dan kebimbangan). Akibatnya para pemuda pemudi melakukan penolakan-penolakan

---

<sup>10</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 9

pada kebiasaan dirumah, disekolah dan mengasingkan diri dari kehidupan umum, membentuk kelompok hanya untuk “gangnya”. Mereka bersifat sentimentil, mudah tergoncang dan bingung. Mereka menganggap bahwa dunia sudah berubah, mereka hidup dalam dunia yang lain. Pribadi mereka bersifat plastis. Disamping itu timbul dan berkembang minat pada pekerjaan.<sup>11</sup>

#### A. Kebutuhan-Kebutuhan Remaja

##### a. Kebutuhan Fisik Jasmaniyah

Kebutuhan fisik jasmaniyah merupakan kebutuhan pertama yang disebut juga dengan kebutuhan primer, seperti makan dan minum, seks dan sebagainya tidaklah dipelajari manusia akan tetapi merupakan fitrah sejak manusia itu lahir ke dunia. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan hilang keseimbangan fisiknya. Misalnya apabila manusia itu merasa lapar, perutnya terasa kosong dan merasa kurang nyaman dan tidak enak badan. Kalau lapar tersebut ditahan selama beberapa hari, maka orang tersebut akan lemah dan sakit kemudian mati.<sup>12</sup>

##### b. Kebutuhan Fisik Rohaniah

Remaja sebagai manusia disamping berusaha memenuhi kebutuhan fisik atau jasmaniah, ia juga harus memenuhi kebutuhan mental rohaniyahnya. Kebutuhan mental rohaniyah inilah yang membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya. Yang terpenting dari kebutuhan yang bersifat mental rohaniyah ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), 20

<sup>12</sup>Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, 27-29

### 1) Kebutuhan akan agama

Yang dimaksud dengan agama dalam kehidupan adalah iman yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh prasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan dan sikap. Kebutuhan remaja kadang tidak dapat dipenuhi apabila telah berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya telah matang yang seringkali menguasai pikirannya. Pertentangan tersebut semakin mempertajam keadaan bila remaja tersebut berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film di televisi maupun dilayar lebar yang menayangkan adegan adegan tidak sopan, mode pakaian yang seronok, buku bacaan serta koran yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah moral dan agama. Semuanya itu menyebabkan kebingungan bagi remaja yang tidak mempunyai dasar keagamaan dan keimanan. Oleh sebab itu sangat penting dilaksanakan penanaman nilai-nilai moral dan agama serta nilai-nilai sosial dan akhlak kepada manusia khususnya bagi para remaja sejak usia dini. Remaja dalam perkembangannya akan menemui banyak hal yang dilarang oleh ajaran agama yang dianutnya. Hal ini akan menjadikan pertentangan antara pengetahuan dan keyakinan yang diperoleh dengan praktek masyarakat dilingkungannya. Oleh sebab itu pada situasi yang demikian ini peranan orang tua guru maupun ulama sangat diperlukan, agar praktek-praktek yang menyimpang tidak ditiru oleh para remaja.

### 2) Kebutuhan akan kasih sayang dan rasa kekeluargaan

Rasa kasih sayang adalah kebutuhan jiwa yang paling mendasar dan pokok dalam hidup manusia. Reamaja yang merasa kurang disayang oleh ibu dan

batapaknya akan menderita batinnya. Kesehatannya akan terganggu dan mungkin kecerdasannya akan terhambat, pertumbuhannya, kelakuannya mungkin menjadi nakal bandel, keras kepala dan sebagainya. Setiap orang berkeinginan untuk mendapatkan kasih sayang dari keluarga dan kalau bisa dari semua orang yang dikenalnya. Apabila remaja dikucilkan atau tidak disenangi oleh masyarakat dimana dia hidup, maka ia akan merasa sedih. Dengan segala macam cara ia akan mencari kasih sayang orang, sesuai dengan kepribadiannya sendiri.<sup>13</sup>

Selain itu kebutuhan akan rasa kasih sayang pada usia remaja merupakan kebutuhan yang prinsip bagi kesehatan jiwa dan mental remaja, karena ini merupakan jalan penghargaan dan penerimaan sosial. Agar perasaannya dalam hal ini merupakan perasaan yang betul, perlu diakui kasih sayangnya itu. Hal itu hendaknya ada dalam setiap bidang di mana remaja bergerak. Maka kasih sayang dapat diungkapkan dengan tingkah laku dan perbuatan maupun dengan kata-kata, dengan begitu maka remaja akan merasa sebagai objek penghargaan.

### 3) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan remaja akan rasa aman mendorong untuk selalu berusaha mencari rizki dan meningkatkan nilai-nilai kehidupan. Itu pula yang menyebabkan orang bertindak keras dan kejam kepada pihak lain yang disangkanya akan dapat membahayakan diri dan kedudukan yang telah diperolehnya bila rasa aman itu tidak terpenuhi.

Remaja akan berusaha menghindarkan segala kemungkinan yang akan membawanya kepada kesusahan atau hilangnya rasa aman tersebut. Mungkin

---

<sup>13</sup> Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, 31-34

dengan jalan menganiaya atau membunuh pihak yang dianggapnya akan membahayakan keberadaannya, kendati pihak tersebut tidak bermaksud jahat kepadanya. orang Atau khususnya remaja yang kurang aman akan berusaha mendapatkan perlindungan dari orang yang disangkanya akan dapat menolongnya, yaitu pihak yang berkuasa. Dalam perlakuan dan tindakan yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh remaja yang masih dalam pertumbuhannya, hendaknya tercipta rasa aman, tidak terancam oleh tindakan-tindakan keras, seperti marah, suara keras, membentak, menghardik dan menyakiti dengan memukul. Rasa aman juga akan hilang karena adanya hiruk pikuk dan pertengkaran, serta perkelahian yang terjadi disekelilingnya. Mungkin remaja tersebut akan merasakan kegelisahan dan melakukan tindakan yang membahayakan diri dan kehidupan selanjutnya.

#### 4) Kebutuhan akan penyesuaian diri

Penyesuaian diri dibutuhkan oleh semua orang dalam pertumbuhan yang manapun, dan lebih dibutuhkan pada usia remaja. Karena pada usia ini remaja mengalami banyak kegoncangan-kegoncangan dan perubahan dalam dirinya. Apabila seseorang tidak berhasil menyesuaikan diri pada masa kanak-kanaknya maka ia dapat mengejanya pada usia remaja. Akan tetapi apabila ia tidak dapat menyesuaikan diri pada usia remaja maka kesempatan untuk perbaikan itu mungkin akan hilang untuk selama-lamanya, kecuali dengan pengaruh pendidikan dan usaha khusus.

#### 5) Kebutuhan akan kebebasan

Kebutuhan akan kebebasan pada remaja merupakan manifestasi perwujudan diri. Kebebasan emosional dan materi juga merupakan kebutuhan vital remaja dimasa kini. Kebebasan emosional dan materi juga merupakan kebutuhan vital remaja dimasa kini. Tidak diragukan lagi bahwa kematangan fisik mendorong remaja untuk berusaha mandiri dan bebas dalam setiap pengambilan keputusan untuk dirinya, sehingga dia dapat mencapai kematangan emosional yang terlepas dari emosi orang tua dan keluarganya. Kadang-kadang orang tua menghalangi hal tersebut dengan alasan kasihan kepadanya. Banyak orang tua yang sangat memperhatikan dan membatasi sikap, perilaku dan tindakan-tindakan remaja. Dengan demikian remaja merasa tidak di percaya oleh orang tua dan mereka tidak dapat menerima hal tersebut sehingga remaja memberontaknya. Mereka memerlukan kebebasan akan tetapi mereka juga masih membutuhkan orang tua dan masih sangat tergantung kepadanya terutama masalah materi, dan juga masalah kematangan emosi sehingga terkadang kebutuhan remaja yang bertentangan antara yang satu dengan yang lain membuat kegoncangan jiwa. Jika hal itu tidak teratasi, mungkin remaja itu akan mengalami konflik kejiwaan yang menimbulkan kesehatan mental terganggu.

#### 6) Kebutuhan akan pengendalian diri

Remaja membutuhkan pengendalian diri karena dia belum mempunyai pengalaman yang memadai untuk itu. Dia sangat peka karena pertumbuhan fisik dan seksual yang berlangsung dengan cepat. Sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan seksual tersebut, terjadi kegoncangan dan kebimbangan dalam dirinya terutama dalam pergaulan terhadap lawan jenis.

Boleh jadi dorongan seks yang dirasakan membuatnya berperilaku yang kurang pantas menurut penilaian masyarakat. Mungkin juga merasa hilang kendali terhadap kelakuan dan tindakan mereka, atau leboh condong untuk menyendiri dan menarik diri dari pergaulan. Disamping itu remaja merasa fisik mereka sudah seperti orang dewasa, sehingga mereka harus bertingkah laku seperti orang dewasa agar merasa aman. Oleh sebab itu kendali diri sangat diperlukan.<sup>14</sup>

#### 7) Kebutuhan akan penerimaan sosial

Remaja membutuhkan rasa diterima oleh orang-orang dalam lingkungannya, dirumah disekolah maupun dilingkungan di mana dia hidup. Merasa diterima oleh orang tua dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai rasa diterima oleh masyarakat. Maka rasa penerimaan sosial menjamin rasa aman bagi remaja, karena ia merasa ada dukungan dan perhatian dari mereka, dan hal ini merupakan motivasi yang sangat baik baginya untuk lebih sukses dan berhasil dalam kehidupannya. Kadang-kadang kegagalan remaja dalam pelajaran disebabkan oleh goncangan perasaan, atau tidak terpenuhinya kebutuhan akan penerimaan sosial.

Penerimaan sosial mempunyai peranan yang begitu besar dalam menciptakan kemantapan emosi pada semua umur. Kebutuhan akan penerimaan sosial itu merupakan salah satu kebutuhan vital yang diperlukan dalam perkembangan remaja. Pada umumnya para remaja terpengaruh oleh pujian dan celaan dari orang-orang yang ada disekitarnya, dan dia sangat peka serta mudah tersinggung, karena seringkali dia cemas akibat berbagai pertentangan dalam dirinya.

---

<sup>14</sup> Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*,.39

Kebutuhan penerimaan sosial ini dapat membantu remaja untuk mencapai kematangan dan kemandirian emosi dari orangtua dan keluarganya sekaligus masyarakat yang ada disekelilingnya.

## 2. Pergaulan Bebas

Webster menyebutkan bahwa pergaulan bebas dapat didefinisikan sebagai interaksi sosial dan perilaku diluar norma masyarakat atau “bebas dari aturan”.

Pergaulan bebas adalah perilaku negatif sebagai ekspresi penolakan remaja. Perilaku yang termasuk pergaulan bebas adalah seks pra nikah, konsumsi alkohol dan narkoba, clubbing, konsumsi pornografi dan cybersex, merokok dan perkelahian antar geng. Pergaulan bebas adalah istilah yang marak digunakan selama masa pemerintahan Presiden Soeharto di Orde Baru (1966-1998) Diskursi ini dipercaya sebagai akibat dari masuknya budaya asing dalam pengaruh globalisasi yang tidak terfilter di Indonesia. Terdiri dari kata “bebas” yang dapat di maknai sebagai hal-hal yang tidak berkaitan dengan tanggung jawab.<sup>15</sup>

### A. Faktor Penyebab Terjadinya pergaulan Bebas

- 1) Faktor Agama (pemahaman terhadap agama yang kurang) dan iman (lemahnya iman sehingga mudah dibujuk rayuan setan)
- 2) Faktor Lingkungan, seperti orang tua (keluarga yang kurang harmonis), teman (peer group yang memberi pengaruh negatif), tetangga (masyarakat yang kurang memberi kontrol karena akibat dari individualisme) dan media

---

<sup>15</sup>Dyestari Dyanutami, “Remaja dan Pergeseran Makna “Pergaulan Bebas” di Era Kekinian” <http://news.unair.ac.id/2016/01/29/remaja-dan-pergeseran-makna-pergaulan-bebas-di-era-kekinian/>, diakses pada tanggal 6 Maret 2018

(pornografi di media cetak, pornoaksi ditempat-tempat umum atau di media TV dan Internet).

- 3) Faktor Pengetahuan dan Pengalaman yang minim dan ditambah rasa ingin tahu atau curiosity yang berlebihan
- 4) Faktor Perubahan Zaman.

Beberapa akibat kebebasan yang “Kebablasan” hasil jiplakan remaja terhadap budaya Barat :

- a. Free Thinker/bebas berpikir: Remaja merasa punya hak berpikir tanpa dibatasi norma-norma agama, terutama dalam upaya mencari jalan keluar dari masalah dengan jalan pintas (misal bunuh diri, nge-drugs, minum-minuman keras, melakukan kriminal untuk mendapatkan uang)
- b. Permissif/bebas berbuat: Remaja mau melakukan apapun dimanapun boleh saja, mulai dari berbusana, berdandan, berbicara, bergaul atau berperilaku. Remaja “malah” merasa bangga jika daya tarik seksualnya disapu setiap mata lawan jenis yang jelalatan, antimalu (tidakpunya malu, padahal malu adalah budaya timur) dengan mengantongi tabel “kebebasan berekspresi”.
- c. Free Sex/Pergaulan Bebas: Pergaulan bebas antara lawan jenis yang banyak digandrungi remaja sangat mudah terkontaminasi unsur cinta dan seks, kampanye terselubung antijomblo yang diopinikan di media via sinetron (membuat remaja untuk punya pacar), membuka peluang untuk aktif melakukan kegiatan seksual (pemicunya karena menonton VCD porno yang

dijual bebas dan murah melihat tayangan erotis di TV, kurangnya kontrol orangtua atau masyarakat).<sup>16</sup>

#### B. Usaha-Usaha Yang Dapat Dilakukan Dalam Mencegah Pergaulan Bebas

Banyak cara yang bisa dilakukan kapanpun oleh siapapun yang peduli akan keberadaan remaja sebagai generasi penerus perjuangan bangsa agar mampu berprestasi. Di antara usaha-usaha itu antara lain:<sup>17</sup>

##### a. Usaha dalam keluarga, misalnya :

- 1) Menciptakan kehidupan keluarga yang beragama, artinya membuat suasana rumah tangga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan suasana yang harmonis, dengan cara menjalin komunikasi dari orang dewasa (khususnya orang tua) dan anak sangat diperlukan, karena akan menghindarkan anak dari rasa sungkan (malu) untuk menceritakan dan menanyakan apapun pada orang tua. Kesempatan komunikasi dapat mencegah anak (khususnya remaja) dari perbuatan yang melanggar norma.
- 3) Menumbuhkan disiplin sejak dini. Dengan pembiasaan pembuatan jadwal sehari-hari dan melaksanakan secara disiplin, akan membuat anak terhindar dari kegiatan yang tidak ada manfaatnya.
- 4) Orangtua mengontrol remaja dengan menyadari keadaan remaja.
- 5) Mengarahkan remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif. Karena remaja punya energi yang “lebih” maka tugas orang dewasa adalah membimbing remaja agar beraktivitas (olahraga atau ikut organisasi

<sup>16</sup>Farida, “Pergaulan Bebas dan Hamil Pra Nikah,” *Analisa*, 1 (Januari-Juni 2009), 129

<sup>17</sup>Farida, “Pergaulan Bebas dan Hamil Pra Nikah,” *Analisa*, 1 (Januari-Juni 2009), 130-132

keagamaan atau sosial) jangan sampai orang tua membiarkan anaknya yang sudah remaja mengurung diri atau melamun dalam kamar.

6) Pendidikan Seks.

Pendidikan Seks atau sex education sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang beranjak dewasa/remaja (baik melalui pendidikan informal, formal maupun nonformal). Pendidikan ini penting untuk mencegah biasanya pendidikan seks maupun pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dikalangan remaja. Dengan sex education diharapkan remaja dapat menjaga organ-organ reproduksi dan orang lain tidak boleh menyentuh (khususnya bagi remaja wanita) sehingga terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan maupun penyakit pada alat reproduksi dan kelamin.

7) Mengarahkan persepsi remaja yang benar tentang “Kebebasan”

Menurut Sutari Imam Barnadib, dalam proses pencarian jati diri, remaja memerlukan kemandirian yang meliputi: perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Artinya remaja ingin melepaskan ikatan psikis dengan orang tua, ingin dihargai sebagai orang dewasa, ingin berpikir secara merdeka, bisa mengambil keputusan sendiri, punya hak untuk menolak/menerima masukan dari orang lain dan belajar bertanggung jawab setiap perbuatannya.

b. Usaha dalam Masyarakat :

- 1) Perlu adanya kontrol atau pengawasan terhadap perkumpulan para remaja dimasyarakat. Orang deasa (orang tua) dapat menjadi pengarah atau penasehat kegiatan yang ada didalam masyarakat.
- 2) Untuk mengisi waktu luang remaja di masyarakat, perlu dibentu suatu organisasi remaja, baik yang bersifat keagamaan (IRMAFA, IPNU-IPPNU) maupun sosial (karangtaruna)<sup>18</sup>
3. Pendidikan Seksual Untuk Remaja

Perubahan Organ-organ reproduksi yang makin matang pada remaja, menyebabkan dorongan dan gairah seksual remaja makin kuat dalam dirinya. Banyak media masa, seperti internet, televisi koran, atau majalah yang menyampaikan secara bebas kepada masyarakat umum, termasuk remaja. Sementara itu, menurut piaget (dalam Papalia, dkk. 1998; Turner dan Helms, 1995, Berk, 1993; Rice, 1993; Santrock, 1999) walaupun remaja telah mencapai kematangan kognitif namun dalam kenyataannya mereka belum mampu mengolah informasi yang diterima tersebut secara benar. Akibatnya perilaku seksual remaja, seringkali tidak terkontrol dengan baik. Mereka melakukan pacaran, kumpul kebo, seks pra-nikah atau mengadakan “pesta seks” dengan pasangannya, yang menyebabkan hamil muda, timbulnya penyakit menular di kalangan remaja.<sup>19</sup>

Untuk itu peran orangtua, media masa maupun pemerintah adalah memikirkan dan membuat program pendidikan seksual untuk remaja (Moglia dan Knowles, 1997). Hal-hal yang perlu diberikan dalam pendidikan seksual

<sup>18</sup>Farida, “Pergaulan Bebas dan Hamil Pra Nikah,” *Analisa*, 1 (Januari-Juni 2009), 134

<sup>19</sup>Agoes Dariyo, “Psikologi Perkembangan Remaja” (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2004), 39

seperti: (a) perubahan dan fungsi organ-organ reproduksi selama remaja, (b) perubahan kondisi psikologis-emosional selama masa pubertas, (c) dampak positif-negatif media masa bebas terhadap perilaku seksual remaja (d) dampak dan kegunaan alat-alat kontrasepsi, seperti: IUD kondom, (e) cara menghindari dan mengatasi terjadinya hubungan bebas dikalangan remaja.

Dalam pendidikan tersebut, seyogyanya dapat dilaksanakan secara fleksibel artinya mencoba metode atau teknik apa yang akan dipergunakan dalam menyampaikan pengajaran kepada remaja. Teknik-teknik yang dipergunakan dapat melalui: ceramah dan tanya jawab, pemutaran film dan diskusi, dialog dan sebagainya. Adapun, pihak-pihak profesional yang dapat dilibatkan dalam menyampaikan materi tersebut berasal dari dokter, psikolog, guru/dosen, ulama' (kyai/pendeta), pekerja sosial.<sup>20</sup>

#### 4. Nikah Hamil Prespektif Kompilasi Hukum Islam

Dalam KHI terdapat bab khusus mengenai kawin hamil, yaitu bab VIII pasal 53 ayat (1), (2), dan (3) :

- (1) Seorang wanita hamil diluar nikah, dapat dikawinkan dnegan pria yang menghamilinya.
- (2) Perkawinan dengan wanita hamil yang disebut pada ayat (1) dapat dilangsungkan tanpa menunggu lebih dahulu kelahiran anaknya.
- (3) Dengan dilangsungkannya perkawinan pada saat wanita hamil, tidak diperlukan perkawinan ulang setelah anak yang dikandung lahir.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Agoes Dariyo, "Psikologi Perkembangan Remaja", 40

<sup>21</sup>Kompilasi Hukum Islam, Pasal 53

Dalam KHI ditetapkan bahwa wanita yang hamil diluar nikah dapat melangsungkan perkawinan dengan laki-laki yang menghamilinya, tanpa harus menunggu kelahiran anak yang ada dalam kandungan terlebih dahulu, dan perkawinan ulang setelah anak dikandungnya lahir tidak diperlukan lagi.





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **B. Jenis Penelitian**

Metode penelitian berperan penting untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian, yang merupakan cara-cara dalam melaksanakan penelitian (meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, dan menyusun laporan) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.<sup>22</sup>

Jenis penelitian ini adalah empiris dan menggunakan pendekatan kualitatif. Maksudnya penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif yang bersumber dari

---

<sup>22</sup>Kholid Narkuboi dan Abu Achmadi, *Metode Penyusunan: Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metode Penyusunan Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penyusunan Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), 2.

tulisan atau ungkapan dan tingkah laku yang dapat diobservasi dari manusia.<sup>23</sup>

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

- a. Bersifat induktif
  - 1) Mengembangkan konsep pemikiran dan pemahaman dari pola-pola yang ada.
  - 2) Model, hipotesa, dan teori jadi rancangan penelitian sifatnya harus luwes.
- b. Mengamati lingkungan dan orang secara holistik (dalam konteks pengalaman dan situasi mereka).
- c. Tujuan  
Bersifat humanistik (mempertahankan sisi manusiawi) dan mencari pemahaman dan situasi mereka).
- d. Menekankan validitas
- e. Tahap pengumpulan data tidak dapat dipisahkan secara tegas dari tahap analisis data.
- f. Menonjolkan peran peneliti<sup>24</sup>

Melalui pendekatan ini, peneliti melakukan penelitian terhadap masyarakat meliputi Kepala Desa, Ulama', Tokoh NU atau Muslimat, Ibu PKK, Pemuda Karangtaruna dan Remaja Masjid desa Sumberpetung, sebagai sumber data langsung di lapangan. Data-data tersebut dikumpulkan baik dalam bentuk kata-kata, ucapan-ucapan maupun penggambaran situasi yang menjadi fokus dalam penelitian dan menggambarannya secara jelas sebagai landasan dalam penggunaan penelitian.

Berangkat dari pemaparan ini maka penelitian ini tergolong penelitian empiris yang menggunakan teori sosiologi strukturalisme. Pendekatan strukturalisme merupakan pendekatan yang berskala mikro, walaupun demikian, konsep strukturalisme cukup handal untuk dijadikan sebagai alat untuk memahami hubungan hukum diantara berbagai kelompok didalam masyarakat.<sup>25</sup> Dalam hal

<sup>23</sup>Burhan Ashsofa, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), 16

<sup>24</sup>Burhan Ashsofa, Metode Penelitian Hukum, 16

<sup>25</sup> Amirudin, Pengantar Metode Penelitian Hukum (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2004), 214

ini mengenai Pandangan berbagai kelompok didalam masyarakat Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare terhadap nikah hamil akibat pergaulan bebas.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang karena nikah hamil di Desa Sumberpetung cukup tinggi, berbeda dengan Kota Batu seharusnya di Desa pergaulan atau budaya barat masih terfilter dengan budaya dan adat istiadat yang kental.

### **D. Kriteria Sumber Data**

Data merupakan bahan keterangan tentang suatu objek penelitian, dan sumber informasi yang didapatkan oleh penulis melalui penelitian yang dilakukan. Data utama adalah kata kata, tindakan dan tingkah laku responden yang diperoleh nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi yang baru dimanfaatkan oleh pembacanya.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua sumber yaitu primer dan sekunder. Berikut pemaparannya:

#### a) Data Primer

Data primer diambil melalui hasil wawancara dari informan. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* (menggambil orang yang telah dipilih secara cermat oleh peneliti). Informan yang dituju lebih mengutamakan pada Kepala Desa, Ulama', Tokoh NU atau Muslimat, Ibu PKK, Pemuda

---

<sup>26</sup> Burhan Ashshofa, *metode penelitian hukum* (Jakarta, PT Rineka cipta), 15

Karangtaruna dan Remaja Masjid di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

b) Data Skunder

Data sekunder ini berupa literatur, catatan, dokumen, informasi, baik itu yang secara tertulis maupun tidak tertulis yang memiliki keterkaitan dengan tema yang dibahas. Baik data yang diperoleh dari perpustakaan terdekat ataupun perpustakaan pusat. Sehingga nanti akan diperoleh beberapa literatur untuk memecahkan masalah yang ada.

**E. Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan Data pada dasarnya diartikan sebagai proses atau cara yang digunakan untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.<sup>27</sup>

a. Wawancara

Data yang diprioritaskan dalam penelitian ini ialah wawancara. Karena wawancara dianggap sebagai teknik utama untuk menguji keabsahan data penelitian ini. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pihak pewawancara dan pihak terwawancara. Wawancara merupakan bagian terpenting dalam setiap survey.<sup>28</sup>

Pihak yang diwawancara merupakan Kepala Desa, Ulama', Tokoh NU atau Muslimat, Ibu PKK, Pemuda Karangtaruna dan Remaja Masjid di Desa Seumberpetung, dalam pemilihan informan, peneliti harus berhati hati, sehingga

<sup>27</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2014), 152

<sup>28</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *metode penelitian survai* (Jakarta: pustaka LP3ES Indonesia,1989), 192.

menemukan yang faham terkait variable yang diteliti.<sup>29</sup> Dibawah ini akan dijelaskan dalam tabel daftar nama narasumber.

1.2 Tabel Daftar Nama Narasumber

Nama	Jabatan
Sri Nur Hayati	Kepala Desa
Musaikutdin	Ulama' Desa
Fatimah	Ketua Muslimat NU Desa Sumberpetung
Karni Widodo	Ketua PKK Desa Sumberpetung
Muh Rizal	Anggota Karangtaruna
Suparman	Ketua Remaja Masjid

b. Observasi

Observasi dengan teknik pengamatan dilakukan secara langsung. Tahapan pertama dengan cara terjun langsung ke lapangan, lalu tahapan pengamatan peneliti dengan cara berinteraksi langsung dengan Kepala Desa, Ulama', Tokoh NU atau Muslimat, Ibu PKK, Pemuda Karangtaruna dan Remaja Masjid di Desa Sumberpetung.<sup>30</sup> Observasi dilakukan pada Hari Sabtu 15 April 2018 dengan mengamati kegiatan remaja atau muda-mudi di Desa Sumberpetung dan mengamati kegiatan remaja disekitar masjid Al-Husna di Desa Sumberpetung.

<sup>29</sup> Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, 23.

<sup>30</sup>Burhan Bungil, *Metode penelitian social dan ekonomi: format for,at kualitatif dan kuantitatif untuk studi sosiologis, kebijakan public, komunikasi, manajemen, dan pemasaran*, 142.

c. Sumber Tertulis

Sumber tertulis ini digunakan sebagai aspek pendukung dalam penelitian ini. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip-arsip, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi.<sup>31</sup> Baik buku ataupun disertasi yang ada dipergustakaan ataupun karya ilmiah lainnya. Dokumen resmi yang diperoleh adalah Data Profil Desa Dan Kelurahan Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Tahun 2016

**F. Metode Pengolahan Data**

Pada bagian pengolahan data dijelaskan tentang prosedur pengolahan dan analisis data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Seleksi data, yaitu memeriksa dan menyeleksi kembali data untuk mengetahui apakah data tersebut sudah lengkap sesuai dengan keperluan penelitian yang berkaitan dengan focus penelitian. Kemudian merangkumnya sehingga tersusun analisis yang benar dan jelas.
- b) Klasifikasi data, yaitu menempatkan data sesuai dengan pokok bahasan yang akan diteliti yaitu hasil wawancara dan dokumentasi dengan informan dan berhubungan langsung dengan masyarakat dengan mengelompokkan data hasil wawancara menjadi satu dan seterusnya.
- c) Verifikasi data, yaitu dengan memeriksa kembali data yang sudah diperoleh dari informan, Dalam hal ini dapat juga dilakukan dengan mencocokkan dengan fakta dilapangan agar data bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>31</sup> Burhan Ashshofa, *metode penelitian hukum*, 7.

- d) Analisis data adalah proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>32</sup> Penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yakni usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan obyek analisis tentang pandangan masyarakat mengenai nikah hamil akibat pergaulan bebas dan upaya masyarakat dalam meminimalisir nikah hamil akibat pergaulan bebas tersebut dengan mengolah dari hasil wawancara terhadap informan utama yaitu Kepala Desa Sumberpetung, Ulama' Setempat, Tokoh Muslimat NU, Ibu PKK, Pemuda Karangtaruna dan Remaja Masjid.
- e) Kesimpulan, yaitu menarik hasil dari wawancara tentang pandangan masyarakat serta upaya upaya yang ditempuh masyarakat dalam meminimalisir nikah hamil akibat pergaulan bebas yang mana sudah dipilah dan di analisis sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

---

<sup>32</sup>Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (Eds), *Metode Penelitian Survei*, 263.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Sumberpetung

Dari hasil penelusuran ke masyarakat dan dokumen tertulis tidak dapat diperkirakan sejak kapan Desa Sumberpetung ada dan berdiri, tetapi ada satu dokumen tulisan tangan yang disusun dan disimpan yang mencatat sejarah kepemimpinan kepala desa di desa ini yaitu:<sup>33</sup>

- a. Sukohardjo yang menjabat sampai tahun 1879 (tidak diketahui sejak kapan Kepala Desa ini menjabat)

---

<sup>33</sup>Data Profil Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Tahun 2016

- b. Waris menjabat selama 7 tahun dari tahun 1879-1886, beliau sebelumnya adalah kamituwo yang sebelumnya diangkat menjadi kepala desa oleh Sukohardjo yang meninggal dunia.
  - c. Sarmin menjabat dari tahun 1886 sampai tahun 1896
  - d. Soleh menjabat dari tahun 1896 sampai 1898
  - e. P.So menjabat dari tahun 1989 sampai tahun 1912
  - f. Warno menjabat dari tahun 1929 sampai tahun 1932
  - g. P.Sampur (Djojokarjo) tahun 1932 sampai tahun 1958
  - h. S.Adiwinangun sejak tahun 1958 sampai tahun 1981
  - i. Soeseno menjabat dari tahun 1981 sampai tahun 1998
  - j. Kholik (Sekwilcam) PJ Kepala desa 2 tahun yaitu tahun 1998 sampai tahun 2000
  - k. Mesiyyar yang menjabat dua periode yaitu 2000-2007 (8 tahun) dilanjutkan tahun 2007-2013 (6 tahun)
  - l. Sri Nurhayati yang terpilih dan dilantik sejak 2014 sampai tahun 2019.
2. Letak Geografis

Desa Sumberpetung terdiri dari 3 dusun dengan jumlah penduduk sebesar 10093 jiwa, Desa Sumberpetung merupakan salah satu dari 9 (sembilan) desa dikecamatan Kalipare yang terletak di timur Wilayah Kecamatan Kalipare, batas wilayah Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Sungai Brantas

<sup>34</sup>Data Profil dan Potensi Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Tahun 2016

- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Sempol dan Tlogorejo (Kecamatan Pagak)
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Tlogosari (Kecamatan Donomulyo)
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan desa Putukrejo dan Kalipare (Kecamatan Kalipare)
- e. Jarak tempuh ke Ibu Kota propinsi : 120 km
- f. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 25 km
- g. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 3 km
- h. Waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 1 jam

Jumlah penduduk Desa Sumberpetung pada tahun 2016 mencapai 10093 jiwa, terdiri dari Laki-laki = 5083 Jiwa dan Perempuan = 5010 jiwa dengan 2942 KK (Kartu keluarga).

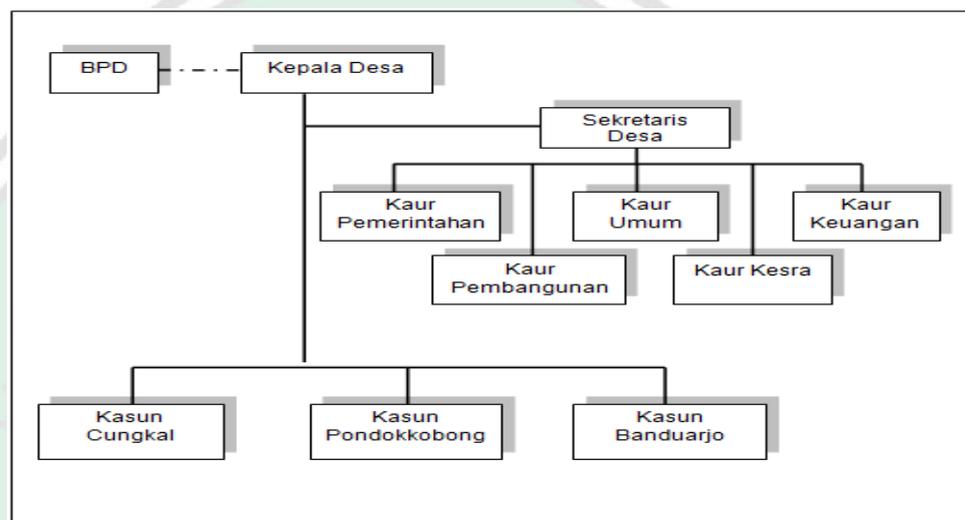
### 3. Struktur Pemerintahan

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No.06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan.

Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa (Pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam

sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah desa atau yang disebut dengan nama-nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.<sup>35</sup>

#### Bagan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Sumberpetung



Tabel 2.1 Nama Pejabat Pemerintahan

No.	Nama	Jabatan
1	Sri Nurhayati	Kepala Desa
2	Drs,Sampir Subandi	PJ.Sekretaris Desa
3	Turiadi	Kaur Pemerintahan
4	Sutrisno	Kaur Keuangan
5	Pujiono	PJ.Kaur Umum
6	Listiono	Kaur Pembangunan
7	Musaikutdin	Kaur Kesra
8	Taufiq Hidayatullah	Kasun Cungal
9	Sayudi	Kasun Pondokkobong

<sup>35</sup>Data Profil dan Potensi Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Tahun 2016

10	M.Toif	Kasun Banduarjo
----	--------	-----------------

Tabel 2.2 Nama Permusyawaratan Desa

No	Nama	Jabatan
1	Luwari Sasongko	Ketua
2	Sumadi	Sekretaris
3	Setu	Bendahara
4	Supani	Anggota
5	Marsiyanto	Anggota
6	Ahmad Siraj	Anggota
7	Samsul Arifin	Anggota

#### 4. Organisasi Lembaga Kemasyarakatan Desa

Lembaga Kemasyarakatan atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan mempunyai tugas membantu pemerintah Desa dan merupakan Mitra dalam memberdayakan masyarakat Desa. Pembentukan lembaga kemasyarakatan desa ditetapkan dengan peraturan Desa. Hubungan kerja antara lembaga kemasyarakatan dengan pemerintah desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif.<sup>36</sup>

<sup>36</sup>Data Profil dan Potensi Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Tahun 2016

Tabel 2.3 Nama Pengurus LPMD

No	Nama	Jabatan
1	WIDODO BUDI PRASOJO	Ketua
2	SOLIKIN DIDIK ARIADI	Sekretaris
3	SUPADI	Bendahara
4	ARIFIN	Seksi Agama
5	WINARNIK	Seksi Pemberdayaan Perempuan
6	WIDODO	Seksi Sosial dan Kesadaran Masyarakat
7	WINARTO	Seksi Pendidikan dan Penerangan
8	RIADI	Seksi Pembangunan & Lingkungan Hidup
9	PURIANTO	Seksi Perekonomian dan Koperasi
10	WASITO	Seksi Kesehatan dan KB
11	ALI ROHMAN	Seksi Pemuda, Olahraga
12	IRAWAN	Seksi Budaya dan Kesenian

Tabel 2.4 Nama Tim Penggerak PKK Desa Sumberpetung

No	Nama	Jabatan
1	Karni Budiono	Ketua
2	Suciati	Wakil Ketua
3	Mudhaiyah	Sekretaris I
4	Erna	Sekretaris II
5	Seniwati	Bendahara I
6	Tasemi	Bendahara II
7	Najmatul Lailiyah	Ketua POKJA I
8	Inuk Malikha	Ketua POKJA II
9	Siamah	Ketua POKJA III
10	Suliswati	Ketua POKJA IV

## 5. Jumlah Penduduk

### a. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Sumberpetung dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>37</sup>

Table 2.5 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Golongan Umur	Jumlah Penduduk L	Jumlah Penduduk P
0 Bln – 12 Bln	0 orang	0 orang
13 Bln – 4 Thn	378 orang	413
5 Thn – 6 Thn	175 orang	229 orang
7 Thn – 12 Thn	508 orang	685 orang
13 Thn – 15 Thn	175 orang	328 orang
16 Thn – 18 Thn	111 orang	194 orang
19 Thn – 25 Thn	282 orang	408 orang
26 Thn – 35 Thn	383 orang	403 orang
36 Thn – 45 Thn	256 orang	346 orang
46 Thn – 50 Thn	165 orang	165 orang
51 Thn – 60 Thn	250 orang	229 orang
61 Tahun keatas	402 orang	525 orang
Total	3.297 orang	4128 orang

### b. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Agama

Ditinjau dari segi Agama dan kepercayaan masyarakat Desa Sumberpetung mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut:<sup>38</sup>

Islam : 7.999 orang terdiri dari 3499 laki-laki dan 4500 perempuan

Kristen : 3 orang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan

<sup>37</sup>Data Profil dan Potensi Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Tahun 2016

<sup>38</sup>Data Profil dan Potensi Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Tahun 2016

Jumlah : 8.002 orang terdiri dari 3.500 laki-laki dan 4.502 perempuan

c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi, jika merujuk pada data statistik rendahnya pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya arti pendidikan.<sup>39</sup> Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-5 tahun yang belum masuk TK	7 orang	6 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Playgroup	143 orang	127 orang
Usia 7-18 yang sedang sekolah	426 orang	478 orang
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	8 orang	3 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	354 orang	224 orang
Tamat SD/Sedrajat	442 orang	468 orang
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	400 orang	378 orang
Usia 18-56 tahun tidak	320 orang	332 orang

<sup>39</sup>Data Profil dan Potensi Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Tahun 2016

tamat SLTA		
Tamat SMP/Sedrajat	42 orang	48 orang
Tamat SMA/Sedrajat	25 orang	28 orang
Tamat D-1 Sedrajat	6 orang	4 orang
Tamat D-2 Sedrajat	7 orang	5 orang
Tamat D-3 Sedrajat	10 orang	6 orang
Tamat S-1 Sedrajat	8 orang	4 orang
<b>Jumlah Total</b>	<b>4.390 Orang</b>	

d. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Ditinjau dari segi mata pencaharian pokok, maka sebagian besar masyarakat Desa Sumberpetung berprofesi sebagai petani, data Jumlah penduduk Menurut mata pencaharian pokok dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.7 Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	759 orang	315 orang
Buruh Tani	425 orang	315 orang
Buruh Migran	62 orang	81 orang
Bidan Swasta	0 orang	2 orang
<b>Jumlah Total</b>	<b>1.959 orang</b>	

6. Keadaan Sosial

Dengan mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Sumberpetung bergerak dibidang pertanian, maka permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk yakni tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dibanding dengan pertumbuhan penduduk, sebagaimana

tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Malang. Oleh karena itu yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil dengan pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya dibidang perdagangan.<sup>40</sup>

Tingkat angka kemiskinan di Desa Sumberpetung yang masih tinggi memicu upaya untuk mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Banyaknya kegiatan ormas di Desa Sumberpetung seperti Remaja Masjid, Karangtaruna, Kelompok Pengajian, PKK, Posyandu, Majlis Ta'lim merupakan aset data yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa kepada masyarakat.

Tabel 2.8 Kesejahteraan Warga

No.	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Kepala Keluarga	2942 KK
2.	Jumlah penduduk Miskin	4181 KK
3.	Jumlah Penduduk Sedang	2847 KK
4.	Jumlah Penduduk Kaya	858 KK

Tabel 2.9 Tenaga Kerja

No.	Uraian	Laki-Laki	Perempuan
1.	Penduduk Usia 18-56 tahun	1.397 orang	1.739 orang
2.	Penduduk Usia 18-56 tahun yang bekerja	696 orang	869 orang
3.	Penduduk Usia 18-56 tahun yang belum atau tidak bekerja	688 orang	870 orang

<sup>40</sup>Data Profil dan Potensi Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Tahun 2016

4.	Penduduk usia 0-6 tahun	647 orang	753 orang
5.	Penduduk Masih Sekolah 7-18 tahun	844 orang	1156 orang
6.	Penduduk usia 56 tahun ke atas	532 orang	660 orang
	Jumlah	4.806 orang	6.047 orang
	<b>Total Jumlah</b>	<b>10.853Ang</b>	

Sumber data : Data Potensi Sosial dan Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2016

#### 7. Keadaan Ekonomi

Kekayaan alam yang ada di Desa Sumberpetung sangat mendukung perekonomian baik dari segi perkembangan ekonomi maupun sosial budaya. Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Sumber Pendapatan Desa Sumberpetung berasal dari:<sup>41</sup>

1. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah.
2. Bagi hasil pajak daerah kabupaten paling sedikit 10% untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional.
3. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa paling sedikit 10% yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa.
4. Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah.
5. Hibah dan sumbangan pihak ketiga yang tidak meningkat.

<sup>41</sup>Data Profil Dan Potensi Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Tahun 2016

Sumber Pendapatan Desa yang dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah propinsi dan Pemerintah Daerah. Adapun kekayaan desa terdiri dari :

- a. Tanah kas desa
- b. Bangunan desa yang dikelola desa
- c. Lain-lain kekayaan milik desa

Dilihat dari segi kondisi perekonomian penduduk Desa Sumberpetung yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan mayoritas beragama Islam juga memiliki kepatuhan terhadap adat istiadat dan tradisi keagamaan. Oleh karena itu, arah pembangunan masyarakat desa juga diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik secara jasmani dan rohani.

Sebagai pendukungnya maka telah di dirikian beberapa prasarana desa di Desa Sumberpetung, diantaranya adalah :

(1) Prasarana Kesehatan

Posyandu : 10 unit

Taman Posyandu : 2 unit

Polindes : 1 unit

Bidan Desa : 1 orang

(2) Prasarana Pendidikan

TK/RA	: 4 unit
SD/MI	: 6 unit
SLTP/MTs	: 2 unit
SLTA/MA	: 0 unit
TPA/TPQ	: 9 unit

(3) Prasarana Umum Lainnya

Tempat Ibadah	: 48 unit
---------------	-----------

Pengelolaan sarana dan prasana merupakan tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri.

Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam tahapan ini adalah:

- a. Swadaya masyarakat merupakan faktor utama penggerak proses pembangunan.
- b. Perencanaan secara partisipatif, terbuka dan demokratis sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggali berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan

- c. Kapasitas pemerintahan daerah meningkat sehingga lebih tanggap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan menyediakan dana dan pendampingan.
- d. Keberadaan fasilitator/konsultan atas permintaan dari masyarakat atau pemerintah daerah sesuai keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan agar masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.

## **B. Paparan Data**

### **1. Pandangan Masyarakat Terhadap Nikah Hamil Akibat Pergaulan Bebas**

#### **a. Nikah Hamil pada Desa Sumberpetung**

Kehamilan dapat terjadi melalui perkawinan yang legal atau melalui hubungan akibat perkosaan, atau melalui hubungan suka sama suka diluar nikah yang disebut dengan perzinahan atau prostitusi<sup>42</sup> Setelah melakukan peninjauan terhadap Desa Sumberpetung, diketahui bahwa empat tahun terakhir terdapat 18-20 pasang pasutri yang menikah karena hamil terlebih dahulu, yang lebih memprihatinkan terdapat satu keluarga yang memiliki 3 orang anak perempuan, dan ketiganya terjerumus dalam pergaulan bebas yang menyebabkan hamil diluar nikah. Adapun yang mendominasi nikah hamil tersebut adalah para remaja, Hal ini menunjukkan bahwa nikah hamil pada Desa Sumberpetung memerlukan perhatian lebih karena remaja adalah generasi penerus bangsa, serta agar angka nikah hamil tidak semakin meningkat dari tahun ketahunnya. Dibawah ini akan

---

<sup>42</sup>Muhammad Anshary, Hukum Perkawinan Di Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), 38

peneliti kualifikasikan nikah hamil berdasarkan tahun dan berdasarkan usia di Desa Sumberpetung.

### 3.1 Nikah Hamil dalam Empat Tahun Terakhir di Desa Sumberpetung

No.	Tahun	Jumlah
1.	2014	3 Pasang
2.	2015	5 Pasang
3.	2016	5 Pasang
4.	2017	7 Pasang

### 3.2 Nikah Hamil berdasarkan usia di Desa Sumberpetung

No.	Usia	Jumlah
1.	Remaja Awal Usia 13-14 Tahun	2 Pasang
2.	Remaja Tengah Usia 15-17 Tahun	6 Pasang
3.	Remaja Akhir Usia 18-21 Tahun	7 Pasang
4.	Dewasa Usia 21-30 Tahun	3 Pasang
5.	Janda Usia 21-30 Tahun	1 Orang

#### b. Pandangan Masyarakat

Dibawah ini akan peneliti paparkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai pandangan masyarakat terhadap nikah hamil akibat pergaulan bebas. Wawancara dilakukan dengan Ibu Sri Nurhayati Selaku Kepala

Desa Sumberpetung, Bapak Musaikutdin Selaku Ulama' Desa Sumberpetung, Ibu Fatimah Selaku Ketua Muslimat NU Desa Sumberpetung, Ibu Karni Widodo Selaku Ketua PKK Desa Sumberpetung, Saudara Rizal selaku Pemuda Karangtaruna Desa Sumberpetung, Bapak Suparman sebagai Remaja Masjid Desa Sumberpetung. Perbincangan dengan anggota Karangtaruna dan Remaja Masjid.

Adapun pandangan masyarakat terhadap nikah hamil adalah sebagai berikut;

Ibu Karni selaku ketua PKK Desa Sumberpetung mengatakan;<sup>43</sup>

“Kalo disini yang hamil duluan itu ya dinikahkan dengan yang menghamili, kemanapun yang menghamili lari pasti dicari karena kan kasian kalo anaknya lahir tanpa ayah.”

Menurut penuturan Ibu Karni perempuan yang hamil sebelum menikah pasti dinikahkan dengan laki-laki yang menghamili, sekalipun laki-laki tersebut lari dari tanggung jawabnya pasti akan dicari agar sang anak lahir dengan ayah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibu Sri Nurhayati selaku Kepala Desa Sumberpetung. Ibu Sri Nurhayati merupakan Kepala Desa Sumberpetung yang dilantik sejak tahun 2014.

Ibu Sri Nurhayati selaku Kepala Desa Sumberpetung mengatakan;<sup>44</sup>

“Sebenarnya saya kurang faham sih mbak, karena saya sibuk ngurus kerjaan saya dikantor, tapi setau saya kalo ada yang hamil ya pasti dinikahkan dengan yang menghamili.”

<sup>43</sup> Karni Widodo, (Sumberpetung, 30 April 2018)

<sup>44</sup> Sri Nurhayati, (Sumberpetung, 15 Maret 2018)

Menurut penuturan Ibu Sri Nurhayati, Ibu tidak terlalu faham dengan permasalahan tersebut karena fokus dengan pekerjaan yang ada di kantor, namun menurut beliau perempuan yang hamil sebelum menikah sudah pasti dinikahkan dengan laki-laki yang menghamili. Hal ini diperkuat dengan pendapat saudara Rizal sebagai pemuda karangtaruna Desa Sumberpetung.

“Nikah yang dilakukan setelah wanita sudah hamil, karena terlanjur hamil ya cepet-cepet dinikahkan sama yang menghamili mbak, untuk nutupin aib dalam keluarga.”

Menurut penuturan saudara rizal nikah hamil adalah nikah yang dilakukan karena wanita hamil terlebih dahulu sebelum menikah, karena terlanjur hamil maka segera dinikahkan dengan lelaki yang menghamilinya, untuk menutupi aib keluarga.

Dari hasil pemaparan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam pandangan masyarakat desa Sumberpetung perempuan yang hamil harus segera dinikahkan dengan lelaki yang menghamilinya, untuk menutupi aib dalam keluarga dan agar sang anak tidak lahir tanpa ayah. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data mengenai gambaran pergaulan remaja Desa Sumberpetung yang menjadi latar belakang adanya nikah hamil. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada para informan terkait pergaulan bebas remaja yang menyebabkan nikah hamil.

Menurut bapak Musaikutdin selaku Ulama' Desa Sumberpetung Bapak Musaikutdin merupakan kaur kesra sekaligus ulama' desa Sumberpetung,

dikatakan Ulama' karena beliau dianggap memiliki keilmuan spiritual yang dalam oleh masyarakat, sering memberikan ceramah dan memimpin tahlil didesa Sumberpetung. Bapak Musaikutdin mengatakan;<sup>45</sup>

*“Pergaulan remaja di Desa ini jauh dari pantauan orangtua mbak, Orangtua kurang mengawasi anak anaknya, anak pulang jam 3 atau 4 pagi itu sudah biasah, saya sering ngonangi iku pas mbuka lawang kate nang masjid ngerti arek-arek tas moleh teko omahe.”*

“Pergaulan remaja di Desa ini jauh dari pantauan orangtua mbak, Orangtua kurang mengawasi anak-anaknya, anak pulang jam 3 atau 4 pagi itu sudah biasah, sering tau itu pas buka pintu mau ke masjid, saya tau anak-anak itu baru pulang kerumahnya.”

Menurut bapak Musaikutdin Pergaulan Remaja di Desa Sumberpetung memprihatinkan, karena remaja jauh dari pantauan orangtua dan orang tua kurang dalam mengawasi anak-anaknya, anaknya pulang jam 3-4 pagi sudah menjadi kebiasaan tanpa diberikan hukuman apapun. Dalam hal ini diperkuat oleh pendapat Ibu Karni Selaku Ketua PKK Desa Sumberpetung.

Menurut Ibu Karni Selaku Ketua PKK Desa Sumberpetung;<sup>46</sup>

“Pergaulan remaja disini menurut saya terlalu mengerikan mbak, hahaha..kebanyakan nongkrong. kumpul-kumpul tanpa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.”

<sup>45</sup> Musaikutdin, (Sumberpetung, 15 Maret 2018)

<sup>46</sup> Karni Widodo, (Sumberpetung, 30 April 2018)

Menurut Ibu Karni Pergaulan di Desa Sumberpetung sangat mengerikan dan memprihatinkan, remaja sering berkumpul namun tidak menghasilkan karya atau sesuatu yang bermanfaat. Untuk memperkuat pendapat ini peneliti melakukan wawancara dengan Saudara Rizal, pemuda dari Desa Sumberpetung.

Saudara Rizal selaku pemuda karangtaruna Desa Sumberpetung mengatakan,<sup>47</sup>

*“kebanyakan remaja ya nongkrong diwarung kopi mbak, pacaran riwa riwi sudah biasa. Upload foto dicium sama pacarnya di media sosial sudah biasa. Orangtua ndak nyeneni”*

*“Kebanyakan remaja ya nongkrong diwarung kopi mbak, mondar-mandir sama pacar itu sudah biasa. Upload foto dicium sama pacarnya di media sosial sudah biasa. Orangtua tidak memarahi”*

Menurut penuturan Saudara Rizal Remaja lebih sering menghabiskan waktunya untuk nongkrong di warung kopi, mondar mandir dengan pacar adalah hal yang biasa, upload foto bersama pacarnya di media sosial tanpa malu dan orangtua tidak marah kepada anaknya. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya media memiliki peran penting dalam fenomena ini. Pernyataan saudara Rizal tersebut di perkuat oleh Bapak Suparman berusia 38 tahun menjabat sebagai ketua remaja masjid Desa Sumberpetung sejak tahun 2005.

Bapak Suparman selaku Ketua Remaja Masjid di Desa Sumberpetung menyatakan,<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Muh Rizal (Sumberpetung, 16 April 2018)

<sup>48</sup> Suparman, (Sumberpetung 14 April 2018)

*“Lare-lare niku nggeh ngoten mbak, gembul-gembul ten warung kopi sampek dalu dalu. Ngopi, nggedabrus ngalor ngidul ganok jluntrungane, masjid e sepi saking jama’ah”*

“Anak-anak ya gitu mbak, kumpul-kumpul diwarung kopi sampai larut malam, bicara ngalor ngidul tanpa tau arah dan tujuan yang jelas. Masjid sepi dari jama’ah”

Menurut penuturan bapak superman remaja seringkali berkumpul diwarung kopi, nongkrong hingga larut malam, berbicara tanpa arah dan membicarakan hal yang tidak jelas. Masjid sepi dari jama’ah. Hal tersebut dikarenakan perkumpulan tersebut tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas. Serta menuju pada hal-hal yang menjerumuskan kepada pengaruh negatif bagi remaja tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Sabtu, 14 April 2018 pada Desa Sumberpetung. Pengamatan tersebut dilakukan di Masjid Al-Husna yang berdekatan dengan salah satu warung kopi. Dari pengamatan tersebut, diketahui bahwa jauh lebih banyak remaja yang berada diwarung kopi daripada di Masjid pada saat pelaksanaan sholat berjamaah isyak berlangsung.

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya nikah hamil dalam pandangan masyarakat Desa Sumberpetung akan peneliti paparkan sebagai berikut;

Bapak Musyaikhuddin selaku Ulama' setempat mengatakan;<sup>49</sup>

“Faktornya ya itu mbak, kurangnya pembinaan dari orangtua, orangtua kurang memberikan pengarahan kepada anak, kurangnya pendidikan agama terutama pendidikan akhlak para remaja, Kadang remaja tidak bisa mengontrol hawa nafsunya hingga terjerumus ke jalan yang tidak benar”.

Dari pernyataan bapak Musyaikhuddin dan Ibu Sri Nur Hayati dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya nikah hamil adalah pendidikan agama yang kurang dikalangan remaja, dan kurangnya pengarahan orang tua terhadap Anak. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ibu Fatimah selaku Ketua Muslimat NU Desa Sumberpetung, Ibu Fatimah menjabat sebagai Ketua Muslimat NU ranting Sumberpetung sejak tahun 2006 sampai sekarang. Adapun dalam hal ini Ibu Fatimah menyatakan;<sup>50</sup>

“Faktor utama yang menyebabkan ya dari keluarga, Keluarga kurang mengawasi, terutama Ibu. Anaknya terlalu diberi kebebasan hingga kebablasan.”

Menurut Ibu Fatimah faktor utama yang melatarbelakangi adalah kurangnya pengawasan dari keluarga terutama Ibu, sang anak terlalu diberi kebebasan hingga terjerumus kedalam hal yang negatif. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ibu Karni selaku ketua PKK Desa Sumberpetung.

Ibu Karni selaku ketua PKK desa Sumberpetung berpendapat :<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Musaikutdin, (Sumberpetung, 15 Maret 2018)

<sup>50</sup> Fatimah, (Sumberpetung, 15 Maret 2018)

<sup>51</sup>Karni Widodo, (Sumberpetung, 30 April 2018)

“Faktor utamanya yang pertama itu karena kurangnya pengawasan dari orangtua, kurangnya orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak.”(Lanjut bu Karni)

“Pernah suatu hari kejadian, ada anak laki-laki yang melamar seorang perempuan, eh tiba-tiba ada perempuan lain yang minta pertanggung jawaban karena laki-laki tersebut sudah menghamili wanita yang lain. Geger pokoknya mbak, yang dilamar nggak terima, yang dihamili ya minta pertanggung jawaban agar anak dikandungnya punya ayah.”

“menurut saya remaja yang puber dini itu mbak, yang dandanannya sudah melebihi ibunya, ya gimana ya mbak remaja kan cenderung coba-coba, ada juga sih mbak yang keturunan dari orangtua, jadi orangtuanya gitu ya anaknya nurun begitu, anak kan merekam apa yang dilakukan orangtua.”

Menurut Ibu Karni faktor utama yang mempengaruhi terjadinya nikah hamil ya karena pengawasan dari orangtua, anak kurang mendapatkan pendidikan moral dari orangtua, remaja puber dini yang dandanannya tidak sesuai dengan usianya, dan juga faktor keturunan dari orang tuanya. Seperti hasil wawancara sebelumnya, kebiasaan remaja Desa Sumberpetung juga dapat menjadi salah satu faktor terjadinya nikah hamil pada Desa Sumberpetung. Kebiasaan para remaja seperti menghabiskan waktu diwarung kopi dan terbiasa dengan gaya pacaran yang bebas membuka kemungkinan besar dalam terjadinya nikah hamil.

## 2. Upaya Masyarakat dalam Meminimalisir Nikah Hamil Akibat Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas pada Desa Sumberpetung kiranya perlu untuk mendapatkan perhatian lebih. Hal ini dikarenakan kondisi sebagian besar orang tua yang tidak menyadari bahaya dari pergaulan bebas tersebut. Maka dari itu, perlu adanya upaya masyarakat dalam meminimalisir pergaulan bebas yang empat tahun belakangan ini menyebabkan 18-20 nikah hamil pada Desa tersebut.

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Musyaikhuddin.

Bapak Musaikutdin mengatakan;<sup>52</sup>

“Kalau saya setiap ceramah atau pengajian selalu menyampaikan mbak, agar orang tua selalu mengawasi anaknya, memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya. Memberikan ilmu dan wawasan untuk orangtua bagaimana agar mengasuh anak dengan baik. Kadang saya juga ngusiri anak-anak yang nongkrong-nongkrong dan kumpul kebo disawah, kalo pas ketahuan saya.”

Menurut bapak Musaikutdin setiap mengisi ceramah atau pengajian beliau selalu menyampaikan kepada orangtua agar orang tua selalu mengawasi anak-anaknya. Memberikan ilmu dan wawasan kepada orang tua cara mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Bapak Musaikutdin juga pernah membubarkan perkumpulan remaja yang tidak bermanfaat.

Upaya juga dilakukan oleh Ibu Karni selaku ketua PKK Desa Sumberpetung;<sup>53</sup>

“Kalau dari PKK sendiri itu kan dapat penyuluhan anti narkoba sama pergaulan bebas dari kecamatan mbak, nah itu kita lakukan penyuluhan dikantor desa kepada perangkat desa dan anggota PKK, kalo sama orangtuanya biasanya pas pengajian itu selalu disampaikan, kalo dari desa sendiri yaa paling Cuma sebatas pasang pamflet jauhi pergaulan bebas, itu aja mbak”.

---

<sup>52</sup> Musaikutdin, (Sumberpetung, 15 Maret 2018)

<sup>53</sup> Karni Widodo, (Sumberpetung, 30 April 2018)

Menurut Ibu Karni upaya yang dilakukan adalah penyuluhan anti narkoba dari pergaulan bebas di kepada Perangkat Desa dan anggota PKK di Kantor Desa Sumberpetung, upaya yang kepada orangtua selalu disampaikan pada saat pengajian. Upaya yang dilakukan dari Desa sendiri hanya sebatas pasang pamflet atau poster anti narkoba dan pergaulan bebas saja.

Upaya juga dilakukan oleh Ibu Fatimah selaku Ketua Muslimat NU Desa Sumberpetung mengatakan;<sup>54</sup>

“kalau saya upayanya ya selalu menyampaikan kepada jama’ah untuk menjaga dan mengawasi anak-anaknya, agar tidak kebablasan dalam bergaul apalagi sampai hamil, Saya ini agak keras kalo melihat remaja disekitar rumah saya yang sudah pacaran, saya lihat ada anak perempuan didatangi anak laki-laki langsung saya datangi orang tua nya, saya suruh menikahkan dan Alhamdulillah nasehat saya didengarkan. Orang sini itu sungkan mbak kalo sama saya. Kalo ada pemuda pemudi nongkrong-nongkrong dijalan disekitar rumah saya juga selalu menasehati biar mereka tidak sembrono dan hati-hati dalam pergaulan mereka. Kalo dari Muslimat NU sendiri sudah ada rencana mau ngajak ngaji deresan Al-Qur’an bareng remaja mbak, tapi sampai saat ini belum terlaksana.”

Menurut Ibu Fatimah upaya yang beliau lakukan adalah menyampaikan kepada jama’ah pengajian dan jama’ah tahlil agar orangtua mengawasi anak-anaknya agar tidak sampai salah dalam pergaulan dan sampai hamil diluar nikah, Ibu Fatimah seringkali menegur orang tua remaja disekitar rumahnya yang pacaran agar anaknya segera dinikahkan. Ibu Fatimah juga seing memberikan nasehat dan wejangan kepada remaja-remaja yang kebetulan berkumpul dijalan sekitar rumahnya agar tidak sembrono dan terus berhati-hati dalam pergaulan mereka. Upaya dari Muslimat NU Desa Curungrejo sendiri berencana mengajak

---

<sup>54</sup> Fatimah, (Sumberpetung, 15 Maret 2018)

para remaja ngaji menyimak Al-Qur'an, tapi sampai ssat ini agenda tersebut belum terlaksana.

Bapak Suparman selaku ketua remaja masjid mengatakan;<sup>55</sup>

*“Menawi saking remaja masjid piambek mbak niku sampun mboten wonten kegiatan mbak, mulai tahun 2010 pun mboten aktif maleh, soale kulo sebagai ketua remas nggeh mboten enten waktu. Sibuk ngurusi tambak ten bendungan mriku”*

“Kalau dari remaja masjid sendiri itu sudah tidak ada kegiatan mbak, sejak tahun 2010 sudah tidak aktif lagi, soalnya saya sebagai ketua remas juga ndak ada waktu. Sibuk ngurus tambak dibendungan sekitar.”

Menurut penuturan bapak Suparman dari remaja masjid tidak memiliki kegiatan, sejak tahun 2010 remaja masjid vakum dan tidak aktif lagi, Bapak Suparman sendiri sebagai ketua Remaja Masjid tidak memiliki banyak waktu, karena sibuk mengurus tambak dibendungan sekitar Desa Sumberpetung.

Saudara Rizal mengatakan;<sup>56</sup>

”Kalau dari karangtaruna sendiri mbak, setahun yang lalu sudah dibentuk struktur kepengurusan, tapi ketuanya bukan dari kalangan pemuda mbak, tapi ya gitu tetep nggak jalan karena belum ada program kerja yang jelas.”

<sup>55</sup>Suparman, (Sumberpetung, 15 April 2018)

<sup>56</sup>Muh Rizal, (Sumberpetung, 16 April 2018)

Menurut penuturan Saudara Rizal setahun yang lalu sudah dibentuk struktur kepengurusan karangtaruna, ketua karangtaruna bukan dari kalangan pemuda, meskipun sudah dibentuk struktur kepengurusan namun hanya

Dari Hasil wawancara dengan narasumber sebelumnya diketahui upaya yang dilakukan belum maksimal hanya sebatas nasehat kepada orangtua pada saat pengajian saja, menasehati remaja dan orangtua sekitar rumah saja dan dari pemerintah Desa sendiri hanya sekedar memasang poster atau pamflet agar menjauhi pergaulan bebas. Adapun dari Remaja Masjid dan Karangtaruna sendiri tidak memiliki program kerja yang jelas. Pada dasarnya remaja Desa Sumberpetung telah memiliki Remaja Masjid dan Karangtaruna sebagai wadah para remaja untuk mengembangkan diri dan berkreatifitas hanya saja organisasi tersebut belum berjalan dengan baik.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Pandangan Masyarakat Terhadap Nikah Hamil Akibat Pergaulan Bebas**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di Desa Sumberpetung bahwasanya yang mendominasi terjadinya nikah hamil di Desa Sumberpetung adalah remaja. Adapaun pandangan masyarakat mengenai nikah hamil didesa Sumberpetung tidak jauh dari pengertian nikah hamil yang tercantum dalam Kompilasi Hukum Islam, wanita yang hamil dinikahkan dengan laki-laki yang menghamili. Kompilasi Hukum Islam memang tidak melarang adanya nikah hamil, namun banyaknya nikah hamil yang terjadi menunjukkan bahwa moral generasi penerus bangsa semakin hari semakin menurun, hal tersebut yang memicu semakin meningkatnya angka perceraian karena pernikahan dilakukan

dengan terpaksa dan kurangnya kesiapan remaja secara fisik dan psikis dalam menyongsong kehidupan berkeluarga.

Di bawah ini akan dijelaskan mengenai Faktor-Faktor Pergaulan bebas adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

- 1) Faktor Agama (pemahaman terhadap agama yang kurang) dan iman (lemahnya iman sehingga mudah dibujuk rayu setan)
- 2) Faktor lingkungan, seperti orangtua (keluarga yang kurang harmonis), teman (per group yang memberi pengarahan negatif.
- 3) Faktor pengetahuan dan Pengalaman yang minim dan ditambah rasa ingin tahu atau *curiosity* yang berlebihan.
- 4) Remaja punya hak berfikir tanpa dibatasi norma-norma agama, terutama dalam upaya mencari jalan keluar dari masalah dengan jalan pintas
- 5) *Permissif* atau bebas berbuat: remaja mau melakukan apapun dimanapun boleh saja, mulai dari berbusana, berdandan, berbicara, bergaul, atau berperilaku, remaja malah merasa bangga jika daya tarik seksualnya disapu setiap mata lawan jenis yang jelalatan, antimalu (tidak puya malu, padahal malu adalah budaya timur) dengan mengantongi tabel “ kebebasan berkespresi”
- 6) Pergaulan bebas antara lawan jenis yang banyak digandrungi remaja sangat mudah terkontaminasi unsur cinta dan seks, kampanye terselubung antijomblo yang diopinikan dimedia via sinetron (membuat remaja untuk

---

<sup>57</sup> Farida, “Pergaulan bebas dan Hamil Pra Nikah.” Analisa 1 (Januari-Juni 2009), 129

punya pacar) membuka peluang untuk aktif melakukan kegiatan seksual, kurangnya kontrol dari orangtua atau masyarakat

Faktor-Faktor tersebut terjadi karena adanya kebutuhan-kebutuhan remaja yang belum terpenuhi, adapun kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

1. Kebutuhan Fisik Ruhaniah (Kebutuhan akan agama)
2. Kebutuhan akan Kasih sayang dan kekeluargaan
3. Kebutuhan akan rasa aman
4. Kebutuhan akan penyesuaian diri
5. Kebutuhan akan kebebasan
6. Kebutuhan akan Pengendalian diri
7. Kebutuhan akan penerimaan sosial

Beberapa kebutuhan tersebut memiliki pengaruh terhadap perkembangan remaja serta menciptakan kemantapan dan kematangan emosi bagi remaja. Kebutuhan-Kebutuhan tersebut hendaknya didapatkan oleh remaja dari masyarakat sekitar khususnya orangtua remaja itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya nikah hamil di Desa Sumberpetung adalah Minimnya pendidikan agama pada remaja Desa Sumberpetung, kebanyakan mereka mengenyam pendidikan agama hanya sampai lulus SD saja dan mendapatkan pendidikan agama hanya sebatas pada pelajaran disekolah. Minimnya pengetahuan remaja serta tidak adanya pengendalian dari orangtua, membuat remaja cenderung coba-coba dalam hal baru dan terjerumus

<sup>58</sup> Panut Panuju dan Ida Umami, Psikolohi Remaja, 27-29

dalam hal hal yang dilarang oleh agama. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, orang tua terlalu memberikan sang anak kebebasan sehingga kebablasan dan terjerumus kedalam hal negatif, kurangnya pendidikan moral dari orang tua kepada anaknya. Faktor lain adalah pengaruh dari teman atau perkumpulan remaja tersebut yang tidak ada arah dan tujuan yang jelas, tidak menuju pada kemanfaatan sehingga terjerumus kedalam hal negatif. Faktor-faktor tersebut sesuai dengan point pertama hingga keenam yang dijelaskan sebelumnya serta merujuk pada teori tentang kebutuhan-kebutuhan remaja, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Bahwa faktor utama yang menyebabkan terjadinya nikah hamil akibat pergaulan bebas adalah faktor agama, minimnya pengetahuan agama yang dimiliki oleh remaja Desa Sumberpetung, dan ketidakmampuan remaja dalam mengendalikan hawa nafsunya sendiri menyebabkan remaja terjerumus dalam pergaulan bebas yang menyebabkan hamil. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan ruhaniyah sang anak belum terpenuhi. Sangat penting dilaksanakan penanaman nilai-nilai moral dan agama pada remaja sejak dini.

Faktor kedua adalah faktor lingkungan, hal ini selaras dengan pandangan narasumber bahwasanya orangtua kurang mengawasi anak-anaknya, orangtua kurang mendidik anak-anaknya. beberapa kasuspun terjadi karena dari faktor keturunan orangtua, anak merekam apa yang dilakukan orang tuanya, tanpa pengarahan dari orang tua anak dapat melakukan tindakan negatif yang sama, yang dilakukan oleh orangtuanya. Adapun faktor dari teman juga memengaruhi remaja dalam hal negatif, orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dapat

membuat anak lebih merasa nyaman bersama temannya daripada bersama keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan remaja akan kasih sayang dan rasa aman belum terpenuhi.

Faktor ketiga adalah Pengetahuan dan Pengalaman yang minim Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ibu karni bahwa remaja cenderung coba-coba hal baru tanpa didasari oleh pengalaman orangtua atau pengendalian dari orangtua. Dalam Hal ini kebutuhan remaja akan pengendalian diri belum dipenuhi oleh orangtua, remaja membutuhkan pengendalian diri karena dia belum mempunyai pengalaman yang memadai untuk itu.

Faktor Keempat adalah remaja merasa punya hak berfikir tanpa dibatasi norma-norma agama terutama dalam mencari upaya jalan keluar dari masalah dengan jalan pintas, hal ini sesuai dengan penuturan narasumber bahwa remaja ada yang terjerumus dalam pergaulan bebas yang menyebabkan hamil diluar nikah. hal ini menunjukan bahwa kebutuhan akan rasa aman belum terpenuhi.

Faktor kelima *Permissif* atau bebas berbuat, hal tersebut selaras dengan penuturan salah satu narasumber bahwa remaja desa yang keablasan terutama remaja putri, kebanyakan mereka memakai pakaian yang minim dan berdandan tidak sesuai dengan usianya, lebih menor dari anak seusianya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan penyesuaian dalam diri remaja belum terpenuhi karena dia ia belum berhasil menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi adalah Pergaulan bebas antara lawan jenis yang banyak digandrungi remaja. Sesuai dengan penuturan salah satu narasumber yang menyebutkan bahwa pernah suatu kejadian ada seorang anak laki-laki yang melamar seorang perempuan, dan ternyata disisi lain laki-laki tersebut sudah menghamili perempuan lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa orangtua kurang mengontrol anak-anaknya, anaknya pacaran dibiarkan saja tanpa dimarahi. Dan juga penuturan pemuda disana, remaja pasang foto mencium pacarnya adalah hal biasa, padahal hal tersebut dinilai bukan budaya timur, khususnya remaja yang hidup didesa, yang semestinya jauh dari budaya barat dengan adanya adat istiadat sebagai filter. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan remaja akan kebebasan terpenuhi dengan mengabaikan kebutuhan akan pengendalian diri pada remaja.

## 2. Upaya Masyarakat dalam Meminimalisir Nikah Hamil Akibat Pergaulan Bebas

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di Desa Sumberpetung, adapun upaya yang dilakukan masyarakat Desa Sumberpetung dalam meminimalisir maraknya nikah hamil belum maksimal, upaya hanya dilakukan sebatas perorangan saja belum menyeluruh dan hanya dalam lingkup ceramah di pengajian saja dengan menyampaikan agar menjaga anak dari pergaulan bebas.

Pada dasarnya upaya tidak hanya dilakukan secara eksternal dalam lingkup masyarakat saja, namun yang lebih utama adalah secara internal dari pihak keluarga remaja sendiri. Banyak hal yang bisa dilakukan kapanpun siapapun yang

peduli akan keberadaan remaja sebagai generasi penerus perjuangan bangsa agar mampu berprestasi. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam keluarga antara lain;<sup>59</sup>

1. Menciptakan kehidupan keluarga yang beragama
2. Menciptakan suasana yang harmonis, dengan menjalin komunikasi
3. Menumbuhkan disiplin sejak dini
4. Orangtua mengontrol remaja dengan menyadari keadaan remaja
5. Mengarahkan remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif
6. Pendidikan Seks
7. Mengarahkan persepsi remaja yang benar tentang “kebebasan”

Setiap orang tua memiliki pola asuh atau cara mendidik anak masing-masing, mereka mendidik dengan cara yang menurut mereka benar, tanpa menyadari bahwa mereka salah dalam mendidik anak-anak mereka. Dari ketujuh poin diatas maka dapat dianalisis bahwasanya pihak keluarga tidak menekankan sang anak untuk memperdalam ilmu agama, karena kurangnya pengetahuan tentang agama kurang. Remaja seringkali membohongi orangtua karna kurangnya komunikasi orangtua dengan anak. Anak dibiarkan pulang jam 2-3 dini hari karena orangtua tidak menanamkan disiplin sejak dini dan belum mengontrol remaja dengan benar, sehingga anak berbuat semaunya sendiri. Dalam hal ini orangtua belum mengarahkan remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif karena pada kenyataannya remaja seringkali berkumpul tanpa menghasilkan manfaat apapun. Penting bagi orangtua untuk memberikan pendidikan seks

<sup>59</sup> Farida, “Pergaulan bebas dan Hamil Pra Nikah.” Analisa 1 (Januari-Juni 2009),129

kepada anak terutama remaja agar mereka memahami dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka miliki serta dapat menghindari perilaku seks sejak dini.

Selain upaya yang dilakukan dalam keluarga maka perlu adanya upaya yang dilakukan dalam masyarakat;

- 1) Perlu adanya kontrol atau pengawasan terhadap perkumpulan para remaja dimasyarakat. Orang dewasa (Orangtua dapat menjadi pengarah atau penasehat kegiatan yang ada didalam masyarakat)
- 2) Untuk mengisi waktu luang remaja di masyarakat, perlu dibentuk suatu organisasi remaja, bersifat keagamaan (IRMAFA, IPNU-IPPNU) maupun sosial (Karangtaruna)<sup>60</sup>

Merujuk pada kedua point tersebut maka upaya yang dilakukan masyarakat dinilai belum berhasil, karena upaya yang dilakukan tidak sesuai dengan pemikiran remaja zaman sekarang. Seperti penuturan dari narasumber bahwa remaja sering sekali berkumpul tanpa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, hal ini dikarenakan perkumpulan tersebut tidak memiliki arah serta tujuan yang jelas, dalam hal ini masyarakat terutama orangtua belum menjadi pengarah atau penasehat bagi perkumpulan tersebut hingga terjerumus pada hal yang negatif, dan tidak menghasilkan kemanfaatan sedikitpun. Selain itu Organisasi Remaja Masjid di Desa Sumberpetung sudah tidak lagi berjalan semenjak tahun 2010, karena tidak memiliki program kerja, dan karena ketua remaja masjid sibuk bekerja menjaga tambak di bendungan sekitar desa. Tidak

---

<sup>60</sup> Farida, "Pergaulan bebas dan Hamil Pra Nikah." Analisa 1 (Januari-Juni 2009),134

jauh berbeda dengan remaja masjid desa Sumberpetug, Karangtaruna Desa Sumberpetung yang baru dibentuk struktur kepengurusannya setahun yang lalu belum memiliki program kerja, Ketua karangtaruna pun bukan dari kalangan pemuda. Padahal dari kedua organisasi tersebut remaja dapat mengisi waktu dengan hal yang positif karena pemikiran remaja zaman sekarang berbeda dengan orangtua, maka mereka lebih tertarik berkumpul dengan teman-teman sebayanya dari pada dengan para orangtua. Hal tersebut nampaknya membutuhkan perhatian lebih dari masyarakat, khususnya dari pemerintah desa agar remaja tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang menyebabkan nikah hamil dengan menghidupkan kembali remaja masjid dan karangtaruna atau organisasi pemuda yang ada di Desa Sumberpetung.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV dapat diambil kesimpulan mengenai Pandangan Masyarakat Terhadap Nikah Hamil di Desa Sumberpetung Kabupaten Malang sebagai berikut :

1. Pandangan Masyarakat Terhadap Nikah Hamil Akibat Pergaulan Bebas

Nikah Hamil di Desa Sumberpetung dalam Pandangan Masyarakat Selaras dengan yang termaktub dalam Kompilasi Hukum Islam, perempuan yang hamil sebelum menikah dinikahkan dengan laki-laki yang menghamili agar anak tidak lahir tanpa ayah. Kompilasi Hukum Islam tidak melarang adanya nikah hamil namun dengan maraknya nikah hamil yang terjadi menandakan bahwa moral generasi penerus bangsa semakin merosot.

Adapun dalam pandangan narasumber pergaulan di Desa Sumberpetung sangat memprihatinkan, karena remaja seringkali berkumpul tanpa menghasilkan suatu yang bermanfaat, remaja seringkali pulang jam 2-3 dini hari, namun tidak ada teguran dan larangan dari orangtua.

Adapun faktor yang menyebabkan nikah hamil adalah kurangnya pendidikan agama pada remaja, lemahnya iman dan pengendalian diri pada remaja serta peran orangtua yang kurang memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya, orang tua kurang memberikan pengawasan terhadap anak, orangtua terlalu memberikan kebebasan terhadap anaknya hingga sang anak kebablasan dan terjerumus kedalam pergaulan yang negatif.

## 2. Upaya Masyarakat Dalam Meminimalisir Nikah Hamil Akibat Pergaulan Bebas

Upaya yang dilakukan masyarakat dalam meminimalisir dinilai belum maksimal dan belum berhasil, upaya hanya dilakukan oleh perorangan saja dan dalam hanya dalam lingkup pengajian saja, upaya sekedar dalam bentuk menasehati orangtua untuk menjaga putra putrinya agar jangan sampai terjerumus dalam pergaulan bebas. Adapun penyuluha dari PKK Desa dilakukan pada Perangkat desa, bukan pada remaja secara langsung. Upaya dari Pemerintah Desa sendiri hanya sekedar sebar pamflet bahaya pergaulan bebas, belum ada tindakan yang mencerminkan pengendalian remaja dan pemberian efek jera bagi pelaku nikah hamil agar teman sebayanya tidak ikut terjerumus kedalam pergaulan bebas.

Upaya-upaya tersebut dinilai kuno dan tidak sesuai dengan remaja zaman sekarang.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Orang Tua**

Seharusnya orangtua memberikan pendidikan yang baik saat dirumah, karena orang tua memiliki peranan penting dalam mengawasi anak. Memberikan pengertian kebebasan yang dibatasi dengan norma-norma agama kepada anak. Memberikan *sex education* atau pendidikan seks dini kepada remaja agar menjadi remaja yang terarah dan tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

### **2. Kepada Para Remaja**

Seyogyanya remaja mengambil hikmah dari apa yang ada dalam penelitian ini dan yang terjadi dilingkungan sekitar mereka, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Isi perkumpulan dengan hal positif dan memberikan suatu manfaat untuk orang banyak, khususnya untuk diri sendiri, hendaknya menjadi remaja yang berkualitas dan memiliki banyak pengalaman agar dapat menyongsong kehidupan selanjutnya terutama kehidupan berumah tangga.

### **3. Kepada Pemerintah Desa dan Masyarakat**

Seharusnya pemerintah desa dan masyarakat yang dianggap mumpuni dan memiliki kompetensi memberikan perhatian lebih terhadap perkumpulan-perkumpulan remaja dengan memberikan kontrol atau kendali agar perkumpulan tersebut menjadi perkumpulan yang bermanfaat. Mengadakan suatu kegiatan yang menarik dan sesuai dengan keadaan remaja zaman sekarang atau mendatangkan dan membentuk PIK (Pusat Informasi & Konseling Remaja) atau INSAN GENRE

(INSAN GENERASI BERENCANA). Memberikan penyuluhan terhadap remaja tentang bahaya pergaulan bebas secara langsung, memberikan penyadaran bahwa pernikahan yang terpaksa dan belum siap secara fisik dan psikis akan memberikan dampak terhadap kehidupan keluarga dan terhadap prosentase angka perceraian yang akan semakin meningkat.

Memberi dukungan moril maupun materiil terhadap organisasi masyarakat atau organisasi remaja yang ada di Desa Sumberpetung seperti Karangtaruna dan Remaja Masjid agar dapat berkembang dan dapat menciptakan kegiatan yang bermanfaat dan dinilai selaras dengan remaja zaman sekarang, khususnya remaja di wilayah pedesaan.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Ali, Muhammad dan MuhammadAsrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2006
- Agus, Dariyo. *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2004.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002.
- Ashshofa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2010
- Amirudin, Pengantar Metode Penelitian Hukum, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004
- Anshary, Muhammad, *Hukum Perkawinan Di Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- Bungil,Burhan, *Metode penelitian social dan ekonomi: format format kualitatif dan kuantitatif untuk studi sosiologis, kebijakan public, komunikasi, manajemen, dan pemasaran*, Jakarta: kencana, 2013.
- J.Meleong, Lex. *Metode Penelitia Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Narkuboi, Kholid dan Abu Achmadi, *Metode Penyusunan: Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metode Penyusunan Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penyusunan Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*, Jakarta: Bumi Aksara,2008
- Panuju, Panut dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya,1999
- Sarwono, W Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Singaribun,Masri dan Sofian Effendi, *metode penelitian survai*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia,1989
- Willis, S Sofyan, *Remaja & Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta,2005

## 2. Undang-Undang

Kompilasi Hukum Islam Bab VIII Pasal 53

## 3. Artikel/Skripsi

Aladin, "Pernikahan Wanita Hamil Di Luar Nikah Dalam Prespektif Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan Fiqih Islam Di Kantor Urusan Agama," *Masalah-Masalah Hukum*, 3, Juli, 2011

Farida, "Pergaulan Bebas dan Hamil Pra Nikah," *Analisa*, 1, Januari-Juni 2009

Rachmah, Siti. *Pandangan Hukum Islam Terhadap Kawin Hamil dan Akibatnya terhadap Perwalian (Studi Kasus di KUA Kecamatan Koja)*. Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum: UIN Syarif Hisayatullah Jakarta, 2015

Sidiq, Aji Muhammad. *Nikah Hamil Prespektif Pelaku (Studi Kasus di Dusun KarangmojoKecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar)*. Skripsi, Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Surakarta, 2017

Solikhah, Maratus. *Pandangan Hukum Islam Terhadap Pernikahan Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus di Desa Cahya Maju Kecamatan Lampung Kabupaten Ogan Komering Ilir)*. Skripsi. Fakultas Syari'ah dan Hukum: UIN Raden Fatah Palembang, 2017

## 4. Website

Dyestari Dyanutami, "Remaja dan Pergeseran Makna "Pergaulan Bebas" di Era Kekinian" <http://news.unair.ac.id/2016/01/29/remaja-dan-pergeseran-makna-pergaulan-bebas-di-era-kekinian/>

## 5. Wawancara

Musaikutdin, Wawancara, Sumberpetung, Kalipare, 2018.

Sri Nurhayati, Wawancara, Sumberpetung, Kalipare, 2018.

Fatimah, Wawancara, Sumberpetung, Kalipare, 2018.

Karni Widodo, Wawancara, Sumberpetung, Kalipare, 2018.

Muh Rizal, Wawancara, Sumberpetung, Kalipare, 2018.

Suparman, Wawancara, Sumberpetung, Kalipare, 2018.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS SYARIAH**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 157/BAN-PT/Ak-XV/S/VI/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)  
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor: 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)  
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399  
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Mega Ainun Nasyicha  
NIM : 14210014  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Al Ahwal Al Syakhshiyah)  
Dosen Pembimbing : Dr.Zaenul Mahmudi, M.A  
Judul Skripsi : Pandangan Masyarakat Terhadap Nikah Hamil Akibat Pergaulan Bebas (Studi Di Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)

No.	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	28 Januari 2018	Proposal	/
2.	11 Februari 2018	Ganti Lokasi Penelitian	/
3.	15 Februari 2018	Bab I, II, dan III	/
4.	28 Februari 2018	Revisi Bab I, II, dan III	/
5.	7 Maret 2018	TTD Sempro	/
6.	11 April 2018	BAB IV	/
7.	20 April 2018	Menambah Informan	/
8.	30 April 2018	Bab V	/
9.	2 Mei 2018	Abstrak	/
10.	3 Mei 2018	ACC IV, V dan Abstrak	/

Malang, 03 Mei 2018

Mengetahui

Dekan

Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah



Sudirman, M.A.

NIP 197708222005011003

## Dokumentasi



**Wawancara dengan Ibu Sri Nurhayati, Kepala Desa Sumberpetung dan Bapak MUSAIKUTDIN, MUDIN dan Ulama' Desa Sumberpetung.**



**Wawancara dengan Ibu Fatimah, Ketua Muslimat NU Desa Sumberpetung**

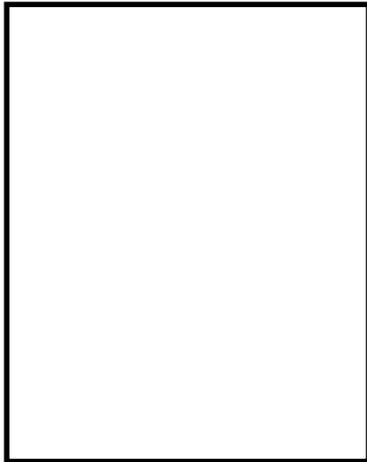


**Suasana Masjid Al-Husna pada saat sholat berjamaah isyak , Masjid sepi dari Jama'ah Sholat Isyak**



**Suasana warung kopi pada saat isyak berkumandang, warung kopi tersebut berdekatan dengan masjid Al-Husn**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**NAMA** : MEGA AINUN NASYICHA  
**NIM** : 14210014  
**TTL** : MALANG, 11 AGUSTUS 1996  
**ALAMAT** : JL.GEDANG GAJIH RT.01  
RW.01 CURUNGREJO  
KEPANJEN MALANG  
**No Telp** : 089685655228  
**EMAIL** : [megaainun1@gmail.com](mailto:megaainun1@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	NAMA INSTANSI	ALAMAT	TAHUN LULUS
1.	MINU CURUNGREJO	JL.RAYA CURUNGREJO KEPANJEN MALANG	2008
2.	MTSN KEPANJEN	JL.RAYA BLOBO SUKORAHARJO KEPANJEN MALANG	2011
3.	MAN GONDANGLEGI	JL.RAYA PUTAT LOR GONDANGLEGI MALANG	2014